

**PENGARUH PEMBERIAN BEBERAPA MULSA ORGANIK
DAN PUPUK KANDANG YANG BERBEDA TERHADAP
PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TERUNG (*Solanum
melongena* L.)**

S K R I P S I

Oleh

**MUHAMMAD LUKMAN
NPM : 1404290234
Program Studi : AGROTEKNOLOGI**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**PENGARUH PEMBERIAN BEBERAPA MULSA ORGANIK DAN
PUPUK KANDANG YANG BERBEDA TERHADAP PERTUMBUHAN
DAN PRODUKSI TERUNG (*Solanum melongena* L.)**

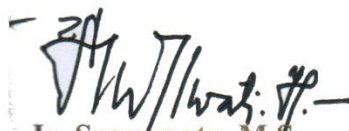
SKRIPSI

Oleh :

MUHAMMAD LUKMAN
1404290234
AGROTEKNOLOGI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Fakultas
Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Ir. Suryawaty M.P.
Ketua


Rita Mawarni CH, S.P., M.P.
Anggota

Disahkan oleh :
Dekan

Ir. Asritaharni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 27-8-2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya

Nama : Muhammad Lukman

NPM : 1404290234

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Pengaruh Pemberian Beberapa Mulsa Organik dan Pupuk Kandang yang Berbeda terhadap Pertumbuhan dan Produksi Terung (*Solanum melongena* L.) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 16 Oktober 2018

Yang Menyatakan



Muhammad Lukman

RINGKASAN

Muhammad Lukman, penelitian berjudul “**Pengaruh Pemberian Beberapa Mulsa Organik dan Pupuk Kandang yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.)**” dibimbing oleh Ibu Ir. Suryawaty. M.S sebagai ketua komisi pembimbing dan Ibu Rita Mawarni. CH. S.P., M.P sebagai anggota komisi pembimbing. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Beberapa Mulsa Organik dan Pupuk Kandang yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.).

Penelitian dilaksanakan di Lahan Growth Centre Kopertis wilayah I Jalan Peratun, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok Faktorial dengan dua faktor perlakuan. Faktor pertama adalah pemberian Beberapa Mulsa Organik dengan 4 taraf yaitu M_0 : Kontrol, M_1 : Serasah Tebu, M_2 : Alang-Alang, M_3 : Tandan Kosong Kelapa Sawit dan faktor kedua adalah pemberian Pupuk Kandang yang Berbeda dengan 3 taraf yaitu P_1 : Kandang ayam, P_2 : Kandang Kambing, P_3 : Kandang Sapi. Terdapat dua belas kombinasi perlakuan dengan tiga ulangan menghasilkan 36 plot percobaan, jumlah tanaman per plot enam tanaman, jumlah tanaman sampel per plot tiga tanaman, jumlah tanaman sampel seluruhnya 108 tanaman dari jumlah tanaman seluruhnya 216 tanaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan Pemberian Beberapa Mulsa Organik tidak memberikan pengaruh terhadap semua parameter tetapi pemberian Pupuk Kandang yang Berbeda memberikan pengaruh terhadap jumlah cabang tanaman terung ungu, berat buah per plot dan Lingkaran Buah Tanaman terung ungu.

SUMMARY

Muhammad Lukman, a research entitled "The Influence of Multiple Organic Mulch and Manure Differences on the Growth and Production of Purple Eggplant (*Solanum melongena* L.)" is guided by Miss. Ir. Suryawaty. M.S as chairman of the supervising commission and Miss. Rita Mawarni. CH. S.P., M.P as member of the supervising commission. The aim of this research is to know the level of Influence of Multiple Organic Mulch and Different Manure on the Growth and Production of Purple Eggplant (*Solanum melongena* L.).

The research was conducted at Growth Center of Kopertis Region I Peratun street, Percut Sei Tuan, Deli Serdang District. This study used Factorial Randomized Block Design with two treatment factors. The first factor is the provision of Multiple Organic Mulch with 4 levels that is M_0 : Control, M_1 : Litter Cane, M_2 : Alang-Alang, M_3 : Oil Palm Bunches and the second factor is the provision of Different Manure Cage with 3 levels ie P_1 : chicken coop, P_2 : Kandang Goat, P_3 : Cow Shed. There were twelve combinations of treatments with three replicates yielding 36 plots, the number of plants per six-plant plot, the number of plant samples per plot of three plants, the total number of plant samples of 108 plants from the total plant of 216 plants.

The results showed that the treatment of Multiple Organic Mulch did not give any effect to all parameters but Different Manure of Cage gave effect to the number of branches of purple eggplant, the weight of fruit per plot and the purple eggplant Fruit Circle.

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Lukman, lahir pada tanggal 11 Januari 1997 di Bandar Pasir Mandoge, anak kedua dari pasangan orang tua Ayahanda H. M. Sidi dan Ibunda Mulikhah.

Pendidikan yang telah ditempuh :

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 016402 Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) MTs Hidayatul Islam Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, lulus pada Tahun 2011.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge Kecamatan Desa Suka Makmur, Kabupaten Asahan mengambil Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lulus pada tahun 2014.
4. Tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Agroteknologi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Beberapa Kegiatan Akademik yang pernah dijalani/diikuti penulis selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU antara lain :

1. Mengikuti Masa Perkenalan Mahasiswa Baru (MPMB) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU 2014.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Masiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU 2014.
3. Mengikuti TOPMA (Training Organisasi Profesi Mahasiswa Agroteknologi) Pada Bulan Maret tahun 2016.

4. Mengikuti seminar kesehatan dengan tema “Pengaruh Gaya Hidup Modern Terhadap Kesehatan” pemateri Prof. Dr. H. Aznan Lelo, Ph.D., S. P. FK (Guru Besar F. Kedokteran USU) pada bulan Maret 2016.
5. Mengikuti seminar dengan tema “Menghadapi Tantangan MEA” di Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Agrobisnis Perkebunan (STIPAP) Medan pada bulan Mei 2016.
6. Mengikuti kegiatan AGROFIELD Pelatihan teknik perbanyak tanaman secara vegetatif dengan tema “Membangun Kreativitas Mahasiswa/i Dalam Budidaya Pertanian” di UPTD Balai Benih Induk Hortikultura pada Tahun 2016.
7. Dilantik menjadi kader HIMAGRO (Himpunan Mahasiswa Agroteknologi) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada Tahun 2016.
8. Menjabat sebagai Staff Divisi Minat dan Bakat HIMAGRO (Himpunan Mahasiswa Agroteknologi) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2016.
9. Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Bandar Pasir Mandoge, Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan pada tahun 2017.
10. Melaksanakan Penelitian dan Praktek skripsi di lahan Kementrian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Growth Centre Kopertis Wilayah-1, Jalan Peratun No. 1 Medan Estate Provinsi Sumatera Utara dengan ketinggian tempat ± 25 mdpl pada bulan November 2017 sampai Februari 2018.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi berjudul “Pengaruh Pemberian Beberapa Mulsa Organik dan Pupuk Kandang yang Berbeda terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.)”.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. Sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P. Sebagai Ketua Jurusan Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Ir. Suryawaty. M.S. Sebagai Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan masukan dan bimbingan.
4. Ibu Rita Mawarni CH. S.P., M.P. Sebagai Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan masukan dan bimbingan.
5. Ayahanda H. M. Sidi dan ibunda Mulikhah yang telah mendidik dan mendoakan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang dengan perjuangan tiada henti memberikan dukungan moril dan materi serta nasehat agar penulis menjadi orang berilmu dan berguna.

6. Ibu Sri Utami, S.P., M.P. Sebagai Dosen Pembimbing Akademik di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Dosen-dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang senantiasa memberikan ilmu dan nasehat, baik dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan serta Biro Fakultas Pertanian yang telah banyak membantu.
8. Abangda Ikhsan Sukri dan Adinda Baihaqi yang selalu memberikan semangat.
9. Rekan-rekan terbaik Hermi Suwarni, Abdi Reza Syahputra, Farhan Riadi, Muhammad Fikri, Tubagus Heri Atmaja, Muhammad Ridho, Rio Ananda Kesuma dan Sahabat Kos Adventure yang banyak membantu dan memberikan semangat.
10. Rekan-rekan Agroteknologi 4 stambuk 2014 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik isi maupun kaidah penulisan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak untuk kesempurnaan.

Medan, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan Penelitian	3
Hipotesis	3
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Botani Tanaman	5
Syarat Tumbuh	7
Peranan Mulsa Organik	7
Peranan Pupuk Kandang	9
BAHAN DAN METODE	10
Tempat dan Waktu	10
Bahan dan Alat	10
Metode Penelitian	10
Pelaksanaan Penelitian	11
Persiapan lahan	11
Pembuatan Plot	12
Penyemaian Benih	12
Pemindahan ke Babybag	12
Aplikasi Pupuk Kandang	12
Penanaman Bibit	12
Pemasangan Ajir	13
Aplikasi Mulsa Organik	13
Pemeliharaan Tanaman	13
Penyiraman	13
Penyisipan	13
Penyiangan	13
Pengendalian Hama dan Penyakit	14
Panen	14
Parameter Pengamatan	14

Tinggi Tanaman.....	14
Jumlah Daun.....	15
Jumlah Cabang	15
Jumlah Buah per Tanaman	15
Berat Buah per Tanaman	15
Jumlah Buah per Plot.....	15
Berat Buah per Plot	15
Panjang Buah.....	15
Lingkar Buah.....	16
HASIL DAN PEMBAHASAN	17
KESIMPULAN DAN SARAN	33
Kesimpulan	33
Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN.....	36

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Tinggi Tanaman Terung Ungu dengan Pemberian Beberapa Mulsa Organik dan Pupuk Kandang yang Berbeda Umur 5 MST	18
2.	Jumlah Daun Tanaman Terung Ungu dengan Pemberian Beberapa Mulsa Organik dan Pupuk Kandang yang Berbeda Umur 5 MST	19
3.	Jumlah Cabang Tanaman Terung Ungu dengan Pemberian Beberapa Mulsa Organik dan Pupuk Kandang yang Berbeda Umur 6 MST	21
4.	Jumlah Buah Pertanaman Terung Ungu dengan Pemberian Beberapa Mulsa Organik dan Pupuk Kandang yang Berbeda pada Panen ke-3	23
5.	Berat Buah Pertanaman Terung Ungu dengan Pemberian Beberapa Mulsa Organik dan Pupuk Kandang yang Berbeda pada Panen ke-3	25
6.	Jumlah Buah per Plot Tanaman dengan Pemberian Beberapa Mulsa Organik dan Pupuk Kandang yang Berbeda pada Panen ke-3	26
7.	Berat Buah per Plot dengan Pemberian Beberapa Mulsa Organik dan Pupuk Kandang yang Berbeda pada Panen ke-3	27
8.	Panjang Buah Tanaman Terung Ungu dengan Pemberian Beberapa Mulsa Organik dan Pupuk Kandang yang Berbeda pada Panen ke-3	29
9.	Lingkar Buah Tanaman Terung Ungu dengan Pemberian Beberapa Mulsa Organik dan Pupuk Kandang yang Berbeda pada Panen ke-3	30
10.	Rangkuman Uji Beda Rataan Pengaruh Pemberian Beberapa Mulsa Organik dan Pupuk Kandang yang Berbeda terhadap Pertumbuhan dan Produksi Terung (<i>Solanum melongena</i> L.)	33

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jumlah Cabang Tanaman Terung Ungu dengan Pemberian Pupuk Kandang yang Berbeda Umur 6 MST	22
2.	Berat Buah per Plot Terung Ungu dengan Pemberian Pupuk Kandang yang Berbeda Panen ke 3	28
3.	Lingkaran Buah Terung Ungu dengan Pemberian Pupuk Kandang yang Berbeda Panen ke 3	31

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Bagan Penelitian	37
2.	Bagan Tanaman Sampel Dalam Plot Percobaan.....	38
3.	Deskripsi Tanaman Terung Varietas Mustang F1	39
4.	Hasil Analisa Tanah.....	40
5.	Data Curah Hujan	41
6.	Tinggi Tanaman (cm) Umur 2 MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 2 MST	42
7.	Tinggi Tanaman (cm) Umur 3 MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 3 MST	43
8.	Tinggi Tanaman (cm) Umur 4 MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 4 MST	44
9.	Tinggi Tanaman (cm) Umur 5 MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 5 MST	45
10.	Jumlah Daun Tanaman (helai) Umur 2 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Umur 2 MST.....	46
11.	Jumlah Daun Tanaman (helai) Umur 3 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Umur 3 MST.....	47
12.	Jumlah Daun Tanaman (helai) Umur 4 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Umur 4 MST.....	48
13.	Jumlah Daun Tanaman (helai) Umur 5 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Umur 5 MST.....	49
14.	Jumlah Cabang Tanaman (cabang) Umur 6 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Tanaman Umur 6 MST.....	50
15.	Jumlah Buah per Tanaman (buah) Panen ke-1 dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Tanaman Panen ke-1	51
16.	Jumlah Buah per Tanaman (buah) Panen ke-2 dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Tanaman Panen ke-2.....	52

17.	Jumlah Buah per Tanaman (buah) Panen ke-3 dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Tanaman Panen ke-3	53
18.	Berat Buah per Tanaman (g) Panen ke-1 dan Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Tanaman Panen ke-1	54
19.	Berat Buah per Tanaman (g) Panen ke-2 dan Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Tanaman Panen ke-2	55
20.	Berat Buah per Tanaman (g) Panen ke-3 dan Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Tanaman Panen ke-3	56
21.	Jumlah Buah per Plot (buah) Panen ke-1 dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Plot Panen ke-1	57
22.	Jumlah Buah per Plot (buah) Panen ke-2 dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Plot Panen ke-2.....	58
23.	Jumlah Buah per Plot (buah) Panen ke-3 dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Plot Panen ke-3.....	59
24.	Berat Buah per Plot (g) Panen ke-1 dan Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot Panen ke-1	60
25.	Berat Buah per Plot (g) Panen ke-2 dan Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot Panen ke-2	61
26.	Berat Buah per Plot (g) Panen ke-3 dan Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot Panen ke-3	62
27.	Panjang Buah (cm) Panen ke-3 dan Daftar Sidik Ragam Panjang Buah Panen ke-3	63
28.	Lingkaran Buah (cm) Panen ke-3 dan Daftar Sidik Ragam Lingkaran Buah Panen ke-3.....	64

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Terung (*Solanum melongena* L.) merupakan tanaman sayur-sayuran yang termasuk famili *Solanaceae*. Buah terung disenangi setiap orang baik sebagai lalapan segar maupun diolah menjadi berbagai jenis masakan. Menurut Sunarjono (2003) setiap 100 g bahan mentah terung mengandung 26 kalori, 1 g protein, 0,2 g hidrat arang, 25 IU vitamin A, 0,04 g vitamin B dan 5 g vitamin C, selain itu, terung juga mempunyai khasiat sebagai obat karena mengandung alkaloid solanin, dan solasodin. Buah terung juga diekspor dalam bentuk awetan, terutama jenis terung Jepang. Permintaan terhadap terung terus meningkat sejalan dengan pertambahan penduduk yang diikuti dengan meningkatnya kesadaran akan manfaat sayur-sayuran dalam memenuhi gizi keluarga, sehingga produksi tanaman terung perlu terus ditingkatkan (Jumini, 2009).

Produktivitas tanaman terung di Indonesia pada tahun 2012 yaitu 518.827 ton/ha mengalami kenaikan sejak tahun 1997-2012 sebesar 1,43%. Meskipun produksi terung nasional tiap tahun cenderung meningkat namun produksi terung di Indonesia masih rendah dan hanya menyumbang 1% dari kebutuhan dunia. Hal ini antara lain disebabkan oleh luas lahan budidaya terung yang masih sedikit dan bentuk kultur budidaya masih bersifat sampingan dan belum intensif. Oleh karena itu budidaya tanaman terung harus diarahkan, agar petani dapat melakukan agribisnis terung secara luas dengan menggunakan teknologi tepat guna. Salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas tanaman terung ini sendiri adalah dengan pemupukan baik organik maupun anorganik (Badan Pusat Statistik, 2013).

Mulsa adalah bahan atau material yang digunakan untuk menutupi permukaan tanah atau lahan pertanian dengan tujuan tertentu yang prinsipnya adalah untuk meningkatkan produksi tanaman. Secara teknis, penggunaan mulsa dapat memberikan keuntungan antara lain, menghemat penggunaan air dengan laju evaporasi dari permukaan tanah, memperkecil fluktuasi suhu tanah sehingga menguntungkan pertumbuhan tanaman dan mikroorganisme tanah, memperkecil laju erosi tanah baik akibat tumbukan butir-butir hujan dan menghambat laju pertumbuhan gulma. Mulsa ada dua jenis yaitu mulsa organik dan mulsa anorganik. Mulsa organik adalah mulsa yang berasal dari sisa panen, tanaman pupuk hijau atau limbah hasil kegiatan pertanian, yang dapat menutupi permukaan tanah. Seperti jerami, eceng gondok, sekam bakar dan batang jagung yang dapat melestarikan produktivitas lahan untuk jangka waktu yang lama. Mulsa anorganik berupa mulsa plastik hitam dan perak (Tarmizi *dkk.*, 2012).

Mulsa yaitu suatu bahan yang digunakan sebagai penutup tanah yang bertujuan untuk menghalangi pertumbuhan gulma, menjaga suhu tanah agar tetap stabil, mencegah percikan air langsung mengenai tanah. Mulsa organik adalah bahan penutup tanah yang berasal dari sisa-sisa tanaman atau bahan organik lainnya yang berguna untuk melindungi permukaan tanah dari terpaan hujan, erosi, menjaga kelembaban, struktur, kesuburan tanah dan menghambat pertumbuhan gulma. Jenis mulsa organik antara lain adalah jerami, sekam padi dan ampas tebu, selain mudah didapat mulsa ini juga mampu meningkatkan kelembaban tanah, mencegah erosi, mengurangi penguapan dan mudah terurai (Hayati *dkk.*, 2010).

Kesadaran akan pentingnya pertanian berkelanjutan dan kesulitan untuk mendapatkan serta mahalnya harga pupuk anorganik pada kalangan petani mengarahkan penelitian kepada pemanfaatan limbah organik yang murah, tersedia dan ramah lingkungan yang bisa digunakan sebagai pupuk organik. Pupuk kandang merupakan hasil samping yang cukup penting, terdiri dari kotoran padat dan cair dari hewan ternak yang bercampur sisa makanan, dapat menambah unsur hara dalam tanah. Pemberian pupuk kandang selain dapat menambah tersedianya unsur hara, juga dapat memperbaiki sifat fisik tanah. Beberapa sifat fisik tanah yang dapat dipengaruhi pupuk kandang antara lain kemantapan agregat, bobot volume, total ruang pori, plastisitas dan daya pegang air. Pemakaian pupuk kandang perlu dipertimbangkan, karena pupuk kandang dapat menyebabkan berkembangnya gulma pada lahan yang diusahakan. Diketahui bahwa keberadaan gulma yang dibiarkan tumbuh pada suatu pertanaman dapat menurunkan hasil 20%-80%. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menekan hal tersebut adalah dengan penggunaan jenis pupuk kandang yang tepat (Nyoman, 2007).

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian beberapa mulsa organik dan pupuk kandang yang berbeda terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung (*Solanum melongena* L).

Hipotesis

1. Ada pengaruh pemberian beberapa mulsa organik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.
2. Ada pengaruh pupuk kandang yang berbeda terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.

3. Ada interaksi pemberian beberapa mulsa organik dan pupuk kandang yang berbeda terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan acuan dalam penyusunan skripsi sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
2. Sebagai bahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan, khususnya bagi para petani yang membudidayakan tanaman terung.

TINJAUAN PUSTAKA

Botani Tanaman

Tanaman terung (*Solanum melongena* L.) diklasifikasikan ke dalam kingdom *plantae*, divisio *magnoliophyta*, kelas *magnolipsida*, ordo *solanales*, family *solanaceae*, genus *solanum* dan spesies *Solanum melongena* L. Terung merupakan salah satu golongan sayuran buah yang banyak digemari karena selain rasanya enak untuk dijadikan berbagai sayur dan lalapan, juga mengandung gizi cukup tinggi dan komposisinya lengkap (Rukmana, 2002).

Akar tanaman terung ungu memiliki akar tunggang dan cabang-cabang akar dapat menembus kedalam tanah sekitar 80-100 cm. Akar-akar yang tumbuh mendatar dapat menyebar dengan radius 40-80 cm dari pangkal batang (Kurniawan, 2015).

Terung termasuk tanaman semusim yang berbentuk perdu. Batangnya rendah, berkayu dan bercabang. Tinggi tanaman bervariasi antara 50-150 cm, tergantung dari jenis ataupun varietasnya. Permukaan kulit batang, cabang ataupun daun tertutup oleh bulu-bulu halus. Batang tanaman terung dibedakan menjadi dua macam, yaitu batang utama (batang primer) dan percabangan (cabang sekunder). Batang utama merupakan penyangga berdirinya tanaman, sedangkan percabangan merupakan bagian tanaman yang mengeluarkan bunga. Bentuk percabangan tanaman terung hampir sama dengan percabangan cabai yaitu menggarpu (dikotom). Batang utama bentuknya persegi (angularis), sewaktu muda berwarna ungu kehijauan, setelah dewasa menjadi ungu kehitaman (Sasongko, 2010)

Daun terdiri dari atas tangkai daun (petiolus) dan helaian dau (lamina). Tangkai daun berbentuk silindris dengan sisi agak pipih dan menebal dibagian pangkal, panjangnya berkisar antara 5-8 cm. Helaian daun terdiri dari atas ibu tulang daun, tulang cabang dan urat-urat daun. Lebar helaian daun 7-9 cm atau lebih sesuai varietes, panjang daun anantara 12-20 cm, bangun daun berupa belah ketupat, bagian ujung daun tumpul, pangkal daun meruncing dan sisi bertoreh (Kurniawan, 2015).

Bunga terung merupakan bunga banci atau lebih dikenal dengan bunga berkelamin dua. Dalam satu bunga terdapat alat kelamin jantan (benang sari) dan alat kelamin betina (kepala putik). Bunga ini juga dinamakan bunga sempurna atau bunga lengkap, karena perhiasan bunganya terdiri dari kelopak bunga (*calyx*) yang berjumlah 3-5 buah, mahkota bunga (*corolla*) dan tangkai bunga. Pada saat bunga mekar, bunga mempunyai diameter rata-rata 2-3 cm dan letaknya menggantung. Mahkota bunga berwarna ungu cerah, jumlahnya 5-8 buah, tersusun rapi membentuk bangun bintang. Bunga terung bentuknya mirip bintang berwarna ungu atau lembayung cerah sampai warna yang lebih gelap. Bunga terung tidak mekar secara serempak dan penyerbukan bunga dapat berlangsung secara silang ataupun menyerbuk sendiri (Sasongko, 2010).

Buah memiliki bentuk mirip dengan terung Jepang, tetapi ukurannya sedikit lebih besar dan warnanya ungu kehitaman. Keunggulan fisik terung ini adalah warna kulit terung yang ungu kehitaman, buah berbentuk lurus dan tangkai buah berwarna hijau mengkilap (tidak kusam). Dari segi kualitas terung ini mempunyai daging buah empuk, tidak terlalu banyak biji dan daya tahan simpan cukup baik (Frita, 2015).

Buah menghasilkan biji yang ukurannya kecil-kecil berbentuk pipih dan berwarna coklat muda. Sedangkan bijinya terdapat dalam daging buah, agak keras dan permukaannya licin mengkilap. Biji ini merupakan alat reproduksi atau perbanyak tanaman secara generatif (Sasongko, 2010).

Syarat Tumbuh

Tanaman terung ungu dapat tumbuh dan berproduksi baik di dataran tinggi maupun di dataran rendah ± 1.000 meter dari permukaan laut. Tanaman ini memerlukan air yang cukup untuk menopang pertumbuhannya. Selama pertumbuhan terung ungu menghendaki keadaan suhu udara antara 22°C - 30°C , cuaca panas dan iklimnya kering sehingga cocok ditanam pada musim kemarau. Pada keadaan cuaca panas akan merangsang dan mempercepat proses pembungaan atau pembuahan. Namun, bila suhu udara tinggi pembungaan dan pembuahan terung ungu akan terganggu yakni bunga dan buah akan berguguran (Firmanto, 2011).

Terung ini cocok dibudidayakan ditanah lempung berpasir, subur, kaya bahan organik serta mempunyai sistem pengairan yang baik. Derajat keasaman (pH) tanah yang harus diperhatikan. Umumnya pH yang dibutuhkan antara 6-7 (Anonim, 2015).

Peranan Mulsa Organik

Setelah bagian batang tebu ditebang dan diangkut ke pabrik gula, maka tertinggal sisa-sisa daun yang sudah tua ditandai warna hijau daun yang agak menguning berserakan di lapangan. Sisa-sisa daun tebu yang menutupi permukaan tanah sesungguhnya sumber bahan organik yang dapat berfungsi sebagai mulsa. Dekomposisi mulsa serasah tebu akan berpengaruh terhadap kesuburan kimia tanah. Serasah tebu mengandung 0,3-0,4% N ; 0,1-0,13% P ; 0.6% K dan 42-46%

bahan organik. Kesuburan fisika tanah akan mengalami perubahan pola karena dekomposisi mulsa serasah meningkatkan bahan organik tanah, aktivitas biologi, memperbaiki aerasi, dan meningkatkan infiltrasi. Mulsa juga akan membantu mencegah erosi. Mulsa menutupi tanah dari air hujan yang jatuh dan aliran permukaan (Burdiono, 2012).

Mulsa alang-alang lebih disukai terutama pada sistem pertanian organik. Pemberian mulsa organik akan memberikan suatu lingkungan pertumbuhan yang baik bagi tanaman karena dapat mengurangi evaporasi, mencegah penyinaran langsung sinar matahari yang berlebihan terhadap tanah serta kelembaban tanah dapat terjaga sehingga tanaman dapat menyerap air dan unsur hara dengan baik (Susilawati *dkk*, 2011).

Tandan kosong kelapa sawit adalah salah satu limbah padat yang dihasilkan dari pengolahan pabrik kelapa sawit yaitu sekitar 20-23% dari total Tandan Buah Segar (TBS) yang diolah. Tandan kosong kelapa sawit mengandung serat yang tinggi dan dapat dijadikan mulsa organik pada pertumbuhan kelapa sawit. Limbah tandan kosong kelapa sawit memiliki berbagai potensi, salah satunya sebagai bahan mulsa yang berperan penting dalam memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan produktivitas lahan secara berkelanjutan. Manfaat awal pemberian mulsa terhadap tanaman ialah mencegah terjadinya kompetisi antara tanaman dengan gulma baik dalam penyerapan air, unsur hara khususnya cahaya matahari. Melalui pemberian mulsa di atas permukaan tanah, sinar matahari yang masuk akan terhalang dan benih gulma tidak dapat berkecambah (Indra *dkk*, 2017).

Peranan Pupuk Kandang

Pupuk kandang ayam merupakan sumber yang baik bagi unsur-unsur hara makro dan mikro yang mampu meningkatkan kesuburan tanah serta menjadi substrat bagi mikroorganisme tanah dan meningkatkan aktivitas mikroba, sehingga lebih cepat terdekomposisi dan melepaskan hara. Aplikasi pupuk kandang ayam juga diyakini memperbaiki sifat fisik tanah dan meningkatkan daur hara seperti mengerahkan efek enzimatik atau hormon langsung pada akar tanaman sehingga mendorong pertumbuhan tanaman. Pada tanah lempung berpasir dan tingkat kesuburan yang rendah pemupukan dengan kotoran ayam bisa meningkatkan pertumbuhan vegetatif dan kualitas hasil panen (Anas *dkk*, 2013).

Pupuk kandang kambing merupakan salah satu jenis pupuk kandang yang banyak mengandung senyawa organik. Pupuk kandang kambing ramah terhadap lingkungan. Ketersediaannya yang melimpah dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan hasil produksi melalui perbaikan struktur tanah. Penggunaan pupuk kandang kambing secara berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap kesuburan tanah. Tanah yang subur akan mempermudah perkembangan akar tanaman. Akar tanaman yang dapat berkembang dengan baik akan lebih mudah menyerap air dan unsur hara yang tersedia di dalam tanah sehingga tanaman dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta menghasilkan produksi yang tinggi (Dinariani *dkk.*, 2014).

Pupuk kandang mempunyai kandungan unsur hara berbeda-beda karena masing-masing ternak mempunyai sifat khas tersendiri yang ditentukan oleh jenis makanan dan usia ternak tersebut. Seperti unsur hara yang terdapat pada pupuk

kandang sapi yakni N 2,33%, P₂O₅ 0,61%, K₂O 1,58%, Ca 1,04%, Mg 0,33%, Mn 179 ppm dan Zn 70,5 ppm. Pada pupuk kandang ayam unsur haranya N 3,21%, P₂O₅ 3,21%, K₂O 1,57%, Ca 1,57%, Mg 1,44%, Mn 250 ppm dan Zn 315 ppm. Unsur hara dalam pupuk kandang kambing N 2,10%, P₂O₅ 0,66%, K₂O 1,97%, Ca 1,64%, Mg 0,60%, Mn 233 ppm dan Zn 90,8 ppm (Andayani dan Sarido, 2013).

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di lahan Growth Centre Kopertis Wilayah I Jl. Peratun 1, Desa Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dengan ketinggian tempat ± 27 meter diatas permukaan laut.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017 sampai dengan Februari 2018.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan adalah benih terung varietas Mustang F1, mulsa serasah tebu, alang-alang, tandan kosong kelapa sawit, pupuk kandang ayam, kandang kambing, kandang sapi, babybag, bambu, fungisida Antracol 70 WP, Tricho TM, insektisida Decis 25 EC dan air.

Alat yang digunakan adalah cangkul, parang babat, garuk, meteran, gembor, tali plastik, handsprayer, timbangan, ember, plang dan alat tulis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial dengan dua faktor, yaitu :

1. Pemberian beberapa mulsa organik (M), terdiri dari empat taraf, yaitu :

M_0 : Tanpa perlakuan (kontrol)

M_1 : Serasah tebu

M_2 : Alang-alang

M_3 : Tandan kosong kelapa sawit

2. Pemberian pupuk kandang yang berbeda (P) terdiri dari tiga taraf, yaitu :

P_1 : Kandang ayam (3 kg/plot)

P_2 : Kandang kambing (3 kg/plot)

P_3 : Kandang sapi (3 kg/plot)

Jumlah kombinasi perlakuan $4 \times 3 = 12$ kombinasi, yaitu :

M_0P_1 M_1P_1 M_2P_1 M_3P_1

M_0P_2 M_1P_2 M_2P_2 M_3P_2

M_0P_3 M_1P_3 M_2P_3 M_3P_3

Jumlah ulangan : 3 ulangan

Jumlah plot : 36 plot

Jumlah tanaman per plot : 6 tanaman

Jumlah tanaman seluruhnya : 216 tanaman

Jumlah tanaman sampel per plot : 3 tanaman

Jumlah tanaman sampel seluruhnya : 108 tanaman

Ukuran plot : 100cm x 180cm

Jarak antar plot : 25 cm

Jarak antar ulangan : 50 cm

Data hasil penelitian dianalisis dengan Rancangan Acak Kelompok Faktorial menggunakan sidik ragam kemudian diuji lanjut dengan Duncan's Multiple Range Test (DMRT).

Pelaksanaan Penelitian

Persiapan Lahan

Lahan dibersihkan dari gulma-gulma dan sisa-sisa tanaman yang ada. Pembersihan lahan dilakukan secara manual yaitu dengan menggunakan alat seperti parang babat dan cangkul. Pembersihan lahan bertujuan agar tidak terjadi

persaingan antara tanaman utama dengan gulma dan menghindari serangan penyakit karena sebagian gulma merupakan inang penyakit.

Pembuatan Plot

Tanah yang sudah gembur dibuat plot dengan lebar 100 cm, panjang 180 cm, tinggi 40 cm, jarak antar plot 25 cm dan jarak antar ulangan 50 cm. Plot yang dibuat sebanyak 36 plot percobaan. Plot dirapikan serta memperbaiki saluran antar plot.

Penyemaian Benih

Penyemaian benih dilakukan pada satu bedengan dengan cara menabur benih terung ungu pada bedengan tersebut. Siram dengan air untuk menjaga kelembaban persemaian. Penyiraman bibit dilakukan setiap pagi dan sore hari. Penyiraman disesuaikan dengan kondisi lingkungan, jika terjadi hujan maka penyiraman tidak dilakukan. Kondisi tanah harus dijaga jangan sampai kekeringan.

Pemindahan ke Babybag

Pada saat tanaman berumur 2 minggu setelah semai, tanaman dipindahkan ke babybag. Setelah umur tanaman berumur lebih kurang 1 bulan atau telah memiliki 4 helai daun, tanaman tersebut siap dipindahkan ke plot percobaan.

Aplikasi Pupuk Kandang

Pupuk kandang diaplikasikan 2 minggu sebelum tanam. Pengaplikasian pupuk kandang dilakukan dengan cara mencampur secara merata sesuai perlakuan setiap plot.

Penanaman Bibit

Penanaman dilakukan dengan membuat lubang tanam secara tunggal dengan kedalaman 10 cm. Jarak antar tanaman adalah 50 cm x 60 cm. Bibit yang

siap tanam dimasukkan ke dalam lubang tanam dengan membuka babybag terlebih dahulu dibumbun dengan tanah yang berada di sekitar plot sebatas leher akar (pangkal batang).

Pemasangan Ajir

Pemasangan ajir bambu dilakukan bersamaan pada saat pemindahan tanaman dari babybag ke tempat penanaman. Ajir dibuat dari sebilah bambu yang berukuran tinggi 50-100 cm. Ajir ditancapkan didekat batang tanaman yang kemudian diikat dengan tali.

Aplikasi Mulsa Organik

Pengaplikasian mulsa organik terdiri dari serasah tebu, alang-alang dan tandan kosong kelapa sawit. Plot yang sudah rapi di siram air secukupnya, setelah itu di beri mulsa organik tersebut sesuai perlakuan setiap plot hingga permukaan plot tertutup dengan mulsa.

Pemeliharaan Tanaman

Penyiraman dilakukan setiap pagi dan sore hari. Penyiraman disesuaikan dengan kondisi lingkungan, jika terjadi hujan maka penyiraman tidak dilakukan. Kondisi tanah harus dijaga jangan sampai kekeringan.

Penyisipan dilakukan terhadap tanaman yang mati, terserang hama penyakit atau pertumbuhannya menjadi tidak normal. Untuk batas penyisipan dilakukan sampai 2 Minggu Setelah Tanam (MST).

Penyiangan dilakukan secara manual menggunakan tangan dengan mencabut setiap gulma yang tumbuh disekitar tanaman dan areal lahan. Penyiangan dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi terjadinya kompetisi antara gulma dengan tanaman, dalam memperebutkan unsur hara, air dan sinar matahari.

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan apabila terjadi serangan hama dan penyakit. Secara umum, hama yang menyerang tanaman terung ungu adalah belalang (*valanga spp*), ulat grayak (*Spodotera litura fabricius*), kumbang daun (*Epilachma Spp*). Sedangkan penyakit utama tanaman terung ungu antara lain bercak daun (*Cercospora melongenae*), layu fusarium (*Fusarium oxyporum*) dan busuk buah (*Phytophthora palmivora* Buth). Pengendalian dilakukan dengan menggunakan fungisida Antacol 70 WP, insektisida Decis25 EC dan Tricho TM.

Panen

Pemanenan buah tanaman terung pada umur 45-60 hari setelah tanam. Panen dilakukan setelah tanaman memiliki ciri-ciri memiliki warna buah mengkilat, daging buah belum terlalu keras dan berukuran sedang (tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil). Panen dilakukan dengan cara memetik langsung buah dengan menggunakan gunting pemotong. Pemetikan dengan gunting dilakukan pada tangkai buah sepanjang 3-4 cm dari pangkal buah. Waktu yang paling tepat untuk memanen buah terung adalah pagi dan sore pada keadaan cuaca cerah. Panen pada cuaca rintik-rintik hujan akan memudahkan munculnya serangan penyakit pada bekas luka panen.

Parameter Pengamatan

Tinggi Tanaman

Pengamatan tinggi tanaman dilakukan saat tanaman berumur 2 minggu setelah tanam (MST) hingga tanaman berbunga dengan interval 1 minggu sekali. Pengukuran dimulai dari pangkal batang sampai titik tumbuh.

Jumlah Daun

Pengamatan jumlah daun dihitung saat tanaman berumur 2 MST hingga tanaman berbunga dengan interval pengamatan 1 minggu sekali. Caranya dengan menghitung semua daun pada tanaman sampel.

Jumlah Cabang

Pengamatan jumlah cabang dihitung saat tanaman terung sudah berbunga merata pada umur 6 MST. Cabang yang dihitung adalah cabang primer.

Jumlah Buah per Tanaman

Pengamatan jumlah buah per tanaman dilakukan pada saat panen dengan cara menghitung buah yang dihasilkan pada setiap tanaman, kemudian dirata-ratakan.

Jumlah Buah per Plot

Pengamatan jumlah buah per plot dilakukan pada saat panen dengan cara menghitung buah yang dihasilkan pada setiap plot, kemudian dirata-ratakan.

Berat Buah per Tanaman

Pengamatan berat buah per tanaman dilakukan pada saat panen dengan cara menimbang buah pada setiap tanaman sampel, kemudian dirata-ratakan.

Berat Buah per Plot

Pengamatan berat buah per plot dilakukan pada saat panen dengan cara menimbang buah pada setiap plot, kemudian dirata-ratakan.

Panjang Buah

Pengamatan panjang buah dilakukan dengan cara mengukur dari pangkal buah sampai ujung buah pada tanaman sampel, kemudian dirata-ratakan. Panjang buah diukur pada saat panen ke 3.

Lingkar Buah

Pengamatan lingkar buah dilakukan dengan cara mengukur pada bagian tengah buah pada tanaman sampel, kemudian dirata-ratakan. Lingkar buah diukur pada saat panen ke 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi Tanaman

Data pengamatan tinggi tanaman terung ungu dengan pemberian beberapa mulsa organik dan pupuk kandang yang berbeda umur 2,3,4,5 minggu setelah tanam (MST) serta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 6 sampai 9.

Berdasarkan hasil Analysis of Variance (ANOVA) dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial menunjukkan bahwa pemberian Beberapa Mulsa Organik dan Pupuk Kandang yang Berbeda maupun interaksi keduanya menunjukkan tidak memberikan pengaruh pada tinggi tanaman terung ungu. Pada Tabel 1 disajikan tinggi tanaman pada umur 5 MST.

Tabel 1. Tinggi Tanaman Terung Ungu dengan Pemberian Beberapa Mulsa Organik dan Pupuk Kandang yang Berbeda Umur 5 MST

Mulsa Organik (M)	Pupuk Kandang (P)			Rataan
	P ₁	P ₂	P ₃	
M ₀	30.44	23.32	24.04	25.94
M ₁	26.18	26.20	24.70	25.69
M ₂	23.59	27.72	24.59	25.30
M ₃	25.57	24.22	23.06	24.28
Rataan	26.45	25.37	24.10	25.30

Pada Tabel 1 dapat dilihat beberapa mulsa organik dan pupuk kandang yang berbeda maupun interaksi keduanya tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan tinggi tanaman terung ungu. Menurut pendapat (Rinaldi, 2012) menyatakan bahwa dengan pengolahan tanah yang baik dapat membantu meningkatkan ketersediaan unsur hara yang diperlukan tanaman. Tidak berpengaruhnya terhadap tanaman terung ungu dalam hal ini terhadap tinggi tanaman terung ungu dapat dimungkinkan disebabkan oleh faktor tanah yang

mempengaruhi tekstur dan struktur tanah serta ketersediaan unsur hara pada suatu tanah, serta pemberian pada perlakuan pupuk kandang tidak cukup diserap oleh tanaman pada fase pertumbuhan generatif pada tanaman terung ungu.

Jumlah Daun

Data pengamatan jumlah daun tanaman terung ungu dengan pemberian beberapa mulsa organik dan pupuk kandang yang berbeda pada umur 2,3,4,5 minggu setelah tanam (MST) serta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 10 sampai 13.

Berdasarkan hasil Analysis of Variance (ANOVA) dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial menunjukkan bahwa pemberian beberapa mulsa organik dan pupuk kandang yang berbeda beserta interaksinya tidak memberikan pengaruh terhadap parameter jumlah daun umur 2,3,4 dan 5 MST. Pada Tabel 2 disajikan jumlah daun tanaman pada umur 5 MST.

Tabel 2. Jumlah Daun Tanaman Terung Ungu dengan Pemberian Beberapa Mulsa Organik dan Pupuk Kandang yang Berbeda Umur 5 MST

Mulsa Organik (M)	Pupuk Kandang (P)			Rataan
	P ₁	P ₂	P ₃	
M ₀	16.00	10.89	12.44	13.11
M ₁	10.67	11.56	13.33	11.85
M ₂	11.89	13.22	10.89	12.00
M ₃	15.11	11.67	10.00	12.26
Rataan	13.42	11.83	11.67	12.31

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa kedua perlakuan tidak memberikan pengaruh, hal ini disebabkan oleh kurangnya cahaya yang masuk ke tanaman sehingga daun mengalami kekurangan energi matahari untuk proses fotosintesis dan tidak berlangsung secara maksimal. Pada pupuk kandang ayam secara deskripsi baik untuk jumlah daun karena unsur hara N sebesar 3,21% yang

menunjukkan pupuk kandang ayam baik untuk pertumbuhan jumlah daun, namun cahaya mempunyai pengaruh yang penting bagi pertumbuhan tanaman budidaya, menurut pendapat (Anonim, 2015) sebaiknya untuk budidaya terung dilakukan ditempat terbuka yang tercukupi cahaya matahari rutin sepanjang hari (8 jam) mulai dari pagi hingga sore hari. Daun berperan untuk menangkap cahaya, perkembangan jumlah daun juga akan mempengaruhi perkembangan tanaman. Semakin banyak daun dapat diartikan semakin banyak cahaya yang dapat ditangkap sehingga proses fotosintesis akan meningkat. Meningkatnya proses fotosintesis pada tanaman belum tentu berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Menurut pendapat (Sopandie *dkk*, 2007) menyatakan bahwa daun merupakan organ fotosintesis utama bagi tanaman yang secara langsung terlibat dalam proses penangkapan cahaya dan perubahan energi kimia melalui proses fotosintesis. Pada kondisi lingkungan cahaya kurang, diperlukan morfologi daun yang lebar dan tipis untuk dapat menangkap cahaya sebanyak mungkin dengan cahaya yang direfleksikan serendah mungkin.

Jumlah Cabang

Data pengamatan jumlah cabang tanaman terung ungu dengan pemberian beberapa mulsa organik dan pupuk kandang yang berbeda umur 6 minggu setelah tanam (MST) serta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 14.

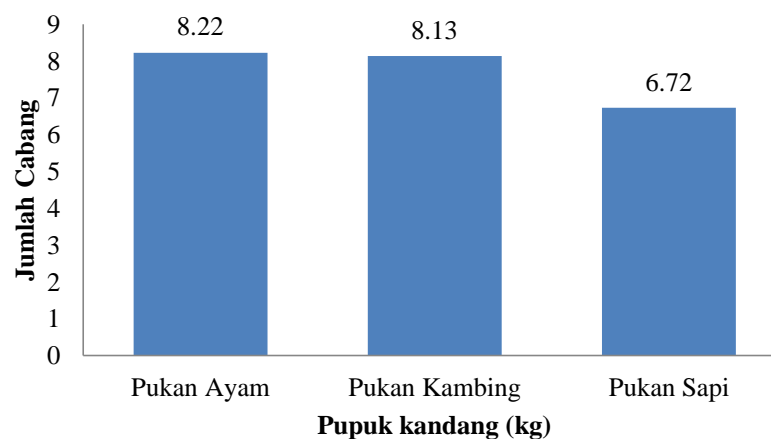
Berdasarkan hasil Analisis of Variance (ANOVA) dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial menunjukkan bahwa pemberian beberapa mulsa organik dan pupuk kandang yang berbeda memberikan pengaruh terhadap jumlah cabang tanaman terung ungu pada umur 6 MST. Pada Tabel 3 disajikan jumlah cabang tanaman pada umur 6 MST.

Tabel 3. Jumlah Cabang Tanaman Terung Ungu dengan Pemberian Beberapa Mulsa Organik dan Pupuk Kandang yang Berbeda Umur 6 MST

Mulsa Organik (M)	Pupuk Kandang (P)			Rataan
	P ₁	P ₂	P ₃	
 (cabang)			
M ₀	8.56	6.31	6.67	7.18
M ₁	7.22	8.22	6.33	7.26
M ₂	8.33	9.67	6.78	8.26
M ₃	8.78	8.33	7.11	8.07
Rataan	8.22a	8.13ab	6.72bc	7.69

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang sama pada baris yang sama tidak berbeda nyata menurut DMRT pada taraf 5 %

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah cabang tanaman terung ungu pada umur 6 MST dengan rataian tertinggi dari perlakuan pemberian beberapa mulsa organik pada perlakuan M₂ : alang-alang (8,26 cabang) diikuti dengan M₃ : tandan kosong kelapa sawit (8,07 cabang) dan rataian terendah pada perlakuan M₁ : serasah tebu (7,26 cabang) dan M₀ : kontrol (7,18 cabang). Selanjutnya pada perlakuan pemberian pupuk kandang yang berbeda dengan dosis 3kg/Plot tertinggi pada taraf P₁ : kandang ayam (8,22 cabang) memberikan respon cukup baik terhadap munculnya cabang produktif tanaman terung ungu dan tidak berbeda nyata dengan P₂ : kandang kambing memiliki rataian (8,13 cabang) dan berbeda nyata dengan P₃ : kandang sapi memiliki rataian sebesar (6,72 Cabang). Jumlah cabang tanaman terung ungu dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Jumlah Cabang Tanaman Terung Ungu dengan Pemberian Pupuk Kandang yang Berbeda Umur 6 MST

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa jumlah cabang tanaman terung ungu dengan pemberian pupuk kandang yang berbeda pada umur 6 mst menunjukkan bahwa pupuk kandang ayam memiliki pengaruh yang besar dalam pertumbuhan jumlah cabang pada tanaman terung ungu. Dalam hal ini didapat bahwa pengamatan jumlah cabang tanaman terung ungu memberikan pengaruh. Menurut Prihmatoro (1999) menyatakan bahwa unsur N (Nitrogen) diperlukan tanaman untuk pertumbuhan vegetatif tanaman terutama batang, cabang dan daun pada tanaman. Hal tersebut disebabkan oleh kandungan dari pupuk kandang dari masing-masing pupuk kandang yang memiliki unsur nitrogen yaitu pada pupuk kandang ayam sebesar 3,21%, pupuk kandang kambing sebesar 2,10% dan pupuk kandang sapi sebesar 2,33%. Pada pupuk kandang ayam sangat mempengaruhi dalam pertambahan jumlah cabang tanaman terung ungu dikarenakan pada pupuk kandang ayam memiliki unsur hara N yang tinggi dibanding pupuk kandang yang lain yaitu unsur hara N sebesar 3,21%. Selain menyuplai beberapa unsur hara, pupuk kandang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas tukar kation (KTK) didalam tanah dan dapat menyuburkan tanaman.

Jumlah Buah Per Tanaman

Data pengamatan jumlah buah pertanaman dengan pemberian beberapa mulsa organik dan pupuk kandang yang berbeda pada panen ke-1, 2 dan 3 serta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 15 sampai 17.

Berdasarkan hasil Analysis of Variance (ANOVA) dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial menunjukkan bahwa pemberian beberapa mulsa organik dan pupuk kandang yang berbeda beserta interaksinya tidak berpengaruh terhadap parameter jumlah buah pertanaman. Pada Tabel 4 disajikan jumlah buah pertanaman pada panen ke-3.

Tabel 4. Jumlah Buah per Tanaman Terung Ungu dengan Pemberian Beberapa Mulsa Organik dan Pupuk Kandang yang Berbeda pada Panen Ke-3

Mulsa Organik (M)	Pupuk Kandang (P)			Rataan
	P ₁	P ₂	P ₃	
M ₀	1.33	1.00	1.22	1.18
M ₁	1.50	1.33	1.22	1.35
M ₂	1.22	1.33	1.17	1.24
M ₃	1.22	1.33	1.17	1.22
Rataan	1.32	1.24	1.19	1.25

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pemberian beberapa mulsa organik dan pupuk kandang yang berbeda dapat disebabkan oleh faktor curah hujan yang rendah pada masa tanaman terung ungu berbunga dan mengakibatkan bunga-bunga terung ungu banyak berguguran sehingga pembentukan buah tidak maksimal, data curah hujan dapat dilihat pada lampiran 5. Lingkungan mempengaruhi tanaman yaitu kurangnya air didalam tanah sehingga membuat tanah menjadi kering. Air adalah suatu komponen fisik yang sangat penting dan dibutuhkan oleh tanaman dalam jumlah yang besar untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Pada saat tanaman kekurangan air, disaat itulah bunga-

bunga yang akan jadi bakal buah mengalami lapisan sel-sel bunga menjadi tipis dan mengering sehingga bunga akan mudah gugur atau rontok dengan sendirinya. Pada musim kemarau suhu udara tinggi dan berkepanjangan dapat menyebabkan tanaman mengalami transpirasi (penguapan) terjadi secara berlebihan sehingga tanaman mengalami kekurangan air. Akibatnya daun beserta bunga akan mudah layu, berkerut dan gugur. Menurut pendapat (Yunia dan Nio Song Ai, 2011) menyatakan bahwa ketersediaan air merupakan salah satu cekaman abiotik yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan suatu tanaman. Tanaman tidak akan dapat hidup tanpa air, karena air merupakan faktor utama yang berperan dalam proses fisiologi tanaman.

Berat Buah per Tanaman

Data pengamatan berat buah pertanaman dengan pemberian beberapa mulsa organik dan pupuk kandang yang berbeda pada panen ke-1, 2 dan 3 serta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 18 sampai 20.

Berdasarkan hasil Analysis of Variance (ANOVA) dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial menunjukkan bahwa beberapa mulsa organik dan pupuk kandang yang berbeda maupun interaksi kedua perlakuan terhadap tanaman terung ungu menunjukkan tidak memberikan pengaruh pada berat buah pertanaman. Pada Tabel 5 disajikan berat buah pertanaman pada panen ke-3.

Tabel 5. Berat Buah pertanaman Terung Ungu dengan Pemberian Beberapa Mulsa Organik dan Pupuk Kandang yang Berbeda pada Panen Ke-3

Mulsa Organik (M)	Pupuk Kandang (P)			Rataan
	P ₁	P ₂	P ₃	
 (g)			
M ₀	191.11	164.45	194.44	183.33
M ₁	191.67	200.00	164.45	185.37
M ₂	197.22	195.55	186.67	193.15
M ₃	228.33	199.44	170.00	199.26
Rataan	202.08	189.86	178.89	190.28

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa pemberian beberapa mulsa organik dan pupuk kandang yang berbeda tidak memberikan pengaruh, hal ini diduga karena suatu tanaman tidak memiliki bentuk yang seragam seperti halnya dalam pemilihan sampel melalui pemilihan acak dan tidak dipilih-pilih. Pertumbuhan tanaman yang baik akan membutuhkan hara yang lengkap dan efektif, penggunaan hara yang tidak lengkap sangat mempengaruhi keseimbangan hara yang dapat diserap dan mengurangi efektivitas serapan hara. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hardjowigeno, 1992) yang menyatakan bahwa dengan ketersediaan unsur hara dalam jumlah yang cukup dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Jumlah Buah per Plot

Data pengamatan jumlah buah per plot dengan pemberian beberapa mulsa organik dan pupuk kandang yang berbeda pada panen ke-1, 2 dan 3 serta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 21 sampai 23.

Berdasarkan hasil Analysis of Variance (ANOVA) dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial menunjukkan bahwa pemberian mulsa organik dan pupuk kandang yang berbeda maupun interaksi keduanya menunjukkan tidak

memberikan pengaruh. Pada Tabel 6 disajikan jumlah buah per plot pada panen ke-3.

Tabel 6. Jumlah Buah per Plot dengan Pemberian Beberapa Mulsa Organik dan Pupuk Kandang yang Berbeda pada Panen Ke-3

Mulsa Organik (M)	Pupuk Kandang (P)			Rataan
	P ₁	P ₂	P ₃	
 (buah)			
M ₀	1.08	1.11	1.22	1.14
M ₁	1.17	1.39	1.00	1.19
M ₂	1.17	1.00	1.11	1.09
M ₃	1.19	1.00	1.11	1.10
Rataan	1.15	1.13	1.11	1.13

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa pemberian dengan mulsa organik dan pupuk kandang yang berbeda tidak memberikan pengaruh, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan faktor lengkapnya unsur hara dapat mempengaruhi keseimbangan hara dalam tanah yang mengakibatkan tidak berpengaruh terhadap jumlah buah per plot tanaman terung. Dimana diketahui bahwa ketersediaan unsur hara yang seimbang pada tanah akan mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sakti, 2009), yang menyatakan bahwa ketersediaan unsur hara ditentukan oleh faktor bawaan dan faktor dinamik yang dimana faktor bawaan adalah bahan induk tanah yang berpengaruh terhadap tanah dan faktor dinamik yaitu faktor yang berubah-ubah diantaranya pengolahan tanah dan pemupukan. Ketersediaan unsur hara memegang peranan dalam tingkat produktivitas tanah, khususnya unsur hara N, P dan K.

Berat Buah per Plot

Data pengamatan berat buah per plot dengan pemberian beberapa mulsa organik dan pupuk kandang yang berbeda pada panen ke-1, 2 dan 3 serta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 24 sampai 26.

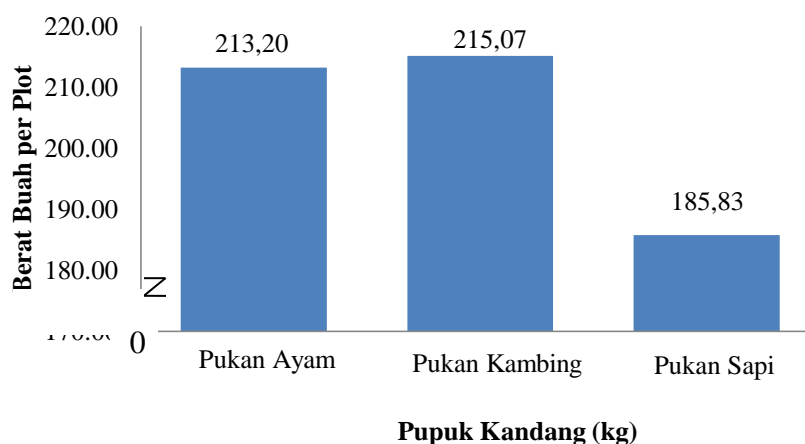
Berdasarkan hasil Analysis of Variance (ANOVA) dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial menunjukkan bahwa pemberian pupuk kandang yang berbeda memberikan pengaruh terhadap parameter berat buah per plot. Pada Tabel 7 disajikan berat buah per plot pada panen ke-3.

Tabel 7. Berat Buah per Plot dengan Pemberian Beberapa Mulsa Organik dan Pupuk Kandang yang Berbeda pada Panen Ke-3

Mulsa Organik (M)	Pupuk Kandang (P)			Rataan
	P ₁	P ₂	P ₃	
M ₀	198.33	192.22	198.61	196.39
M ₁	201.11	221.94	171.67	198.24
M ₂	225.56	215.83	190.28	210.56
M ₃	227.78	230.28	182.78	213.61
Rataan	213.20ab	215.07a	185.83c	204.70

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang sama pada baris yang sama tidak berbeda nyata menurut DMRT pada taraf 5 %

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat berat buah per plot tertinggi dengan pemberian beberapa mulsa organik tertinggi yaitu pada taraf M₃ : tandan kosong kelapa sawit (213.20 g), diikuti M₂ : alang-alang (210.56 g), M₁ : serasah tebu (198.24 g) dan M₀ : kontrol (196.39 g). Selanjutnya dengan perlakuan pupuk kandang yang berbeda terdapat pada perlakuan P₂ : kandang kambing (215.07 g) tidak berbeda nyata P₁: kandang ayam (213.20 g) dan berbeda nyata dengan perlakuan P₃ : kandang sapi (185.83 g). Dalam hal ini pemberian pupuk kandang yang berbeda dengan dosis 3 kg/plot memberikan respon baik terhadap berat buah per plot terungu. Berat buah per plot dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Berat Buah per Plot Terung Ungu dengan Pemberian Pupuk Kandang yang Berbeda Panen ke 3.

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa berat buah per plot tanaman terung ungu pada panen ke 3 menunjukkan bahwa pupuk kandang kambing memiliki berat 215,07 kg dan diikuti oleh pupuk kandang ayam memiliki berat 213,20 kg dan pupuk kandang sapi seberat 185,83 kg. Dalam hal ini pengamatan berat buah per plot tanaman terung ungu menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut disebabkan oleh unsur hara K sebesar 1,97% pada pupuk kandang kambing yang tinggi serta pada hasil analisis tanah terdapat unsur hara P didalam tanah dengan jumlah 18,25%. Akar tanaman yang dapat berkembang dengan baik akan lebih mudah menyerap air dan unsur hara yang tersedia di dalam tanah sehingga tanaman dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta menghasilkan produksi yang tinggi. Menurut pendapat (Ayunda *dkk*, 2013) yang menyatakan bahwa fosfor dapat memperbesar pembentukan buah, selain itu juga ketersediaan fosfor sebagai pembentuk ATP akan menjamin ketersediaan energi bagi pertumbuhan sehingga pembentukan asimilat dan pengangkutan ke tempat penyimpanan dapat berjalan dengan baik.

Panjang Buah

Data pengamatan panjang buah tanaman terung ungu dengan pemberian beberapa mulsa organik dan pupuk kandang yang berbeda pada panen ke-3 serta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 27.

Berdasarkan hasil Analysis of Variance (ANOVA) dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial menunjukkan bahwa pemberian beberapa mulsa organik dan pupuk kandang yang berbeda maupun interaksi keduanya menunjukkan tidak berpengaruh terhadap panjang buah tanaman terung ungu. Pada Tabel 8 disajikan panjang buah pada panen ke-3.

Tabel 8. Panjang Buah Tanaman Terung Ungu dengan Pemberian Beberapa Mulsa Organik dan Pupuk Kandang yang Berbeda pada Panen Ke-3

Mulsa Organik (M)	Pupuk Kandang (P)			Rataan
	P ₁	P ₂	P ₃	
M ₀	19.67	18.61	21.33	19.87
M ₁	18.92	19.00	18.39	18.77
M ₂	19.66	21.22	21.28	20.72
M ₃	23.17	20.89	19.94	21.33
Rataan	20.35	19.93	20.24	20.17

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa pemberian beberapa mulsa organik dan pupuk kandang yang berbeda tidak memberikan pengaruh, hal ini dapat disebabkan oleh pengaruh faktor ketersediaan unsur hara yang belum mencukupi kebutuhan tanaman yang mana pupuk organik umumnya sangat lambat dalam memberikan unsur hara terhadap tanaman karna memerlukan proses cukup lama untuk dijadikan senyawa-senyawa yang dapat diserap tanaman dengan baik. Lambatnya ketersediaan unsur hara seperti yang sering terjadi pada aplikasi pupuk organik lainnya menyebabkan terbatasnya jumlah unsur hara yang dapat diserap tanaman. Hal ini menyebabkan tidak adanya pengaruh dari perlakuan pemberian

beberapa mulsa organik dan pupuk kandang yang berbeda terhadap panjang buah tanaman terung ungu. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Tawakal, 2009) yang menyatakan bahwa pupuk organik umumnya mengandung unsur hara yang relatif kecil dan biasanya lambat tersedia didalam tanah sehingga pelepasan unsur hara pun terlambat, pelepasan unsur hara yang lambat itu menyebabkan ketersediaan unsur hara didalam tanah belum mampu mempengaruhi tanaman.

Lingkar Buah

Data pengamatan lingkar buah tanaman terung ungu dengan pemberian beberapa mulsa organik dan pupuk kandang yang berbeda pada panen ke-3 serta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 28.

Berdasarkan hasil Analysis of Variance (ANOVA) dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial menunjukkan bahwa pemberian pupuk kandang yang berbeda memberikan pengaruh terhadap lingkaran buah tanaman terung ungu. Pada Tabel 9 disajikan lingkar buah per plot pada panen ke-3.

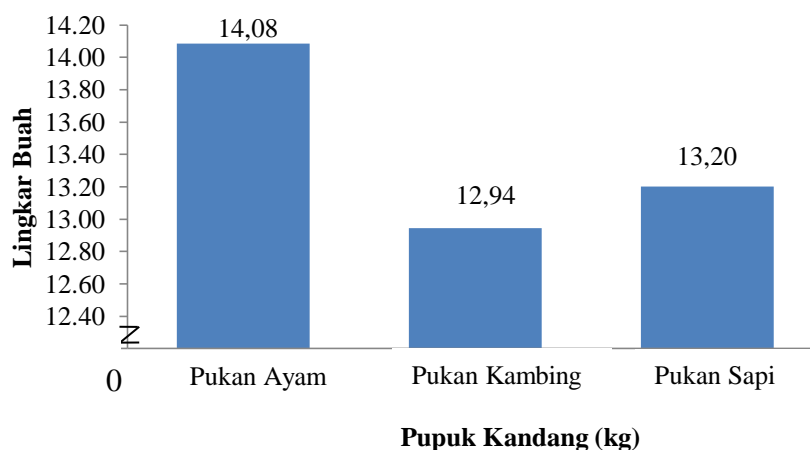
Tabel 9. Lingkar Buah Tanaman Terung Ungu dengan Pemberian Beberapa Mulsa Organik dan Pupuk Kandang yang Berbeda pada Panen Ke-3

Mulsa Organik (M)	Pupuk Kandang (P)			Rataan
	P ₁	P ₂	P ₃	
M ₀	14.00	12.50	13.95	13.48
M ₁	14.17	12.67	12.61	13.15
M ₂	13.61	13.83	14.03	13.82
M ₃	14.56	12.78	12.22	13.18
Rataan	14.08a	12.94c	13.20b	13.41

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris yang sama berbeda nyata menurut Uji DMRT 5%

Pada Tabel 9 menunjukkan rata-rata lingkar buah tanaman terung ungu pada pemberian beberapa mulsa organik tertinggi pada taraf M₂ : alang-alang (13,82 cm), diikuti M₀ : kontrol (13,48 cm), M₃ : tandan kosong kelapa sawit

(13,18 cm) dan M_1 : serasah tebu (13,15 cm). Selanjutnya pada perlakuan pupuk kandang yang berbeda pada perlakuan dengan dosis 3 kg/plot P_1 : kandang ayam dengan rata-rata tertinggi sebesar (14,08 cm) yang berbeda nyata dengan P_3 : kandang sapi (13,20 cm) dan P_2 : kandang kambing (12,94 cm). Dalam hal ini pemberian pupuk kandang yang berbeda dengan dosis 3 Kg/plot memberikan respon baik terhadap lingkaran buah terung ungu. Lingkar buah dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Lingkar Buah Terung Ungu dengan Pemberian Pupuk Kandang yang Berbeda Panen ke 3.

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa lingkaran buah tanaman terung ungu pada panen ke 3 menunjukkan bahwa pupuk kandang ayam yang terbaik pada lingkar buah. Dalam hal ini didapat bahwa pengamatan lingkaran buah terung ungu menunjukkan hasil yang baik. Menurut (Andayani dan Sarido, 2013), menyatakan bahwa pupuk kandang ayam unsur haranya N 3,21%, P_2O_5 3,21%, K_2O 1,57%, Ca 1,57%, Mg 1,44%, Mn 250 ppm dan Zn 315 ppm. Pada pupuk kandang sapi yakni N 2,33%, P_2O_5 0,61%, K_2O 1,58%, Ca 1,04%, Mg 0,33%, Mn 179 ppm dan Zn 70,5 ppm. Unsur hara dalam pupuk kandang kambing N 2,10%, P_2O_5 0,66%, K_2O 1,97%, Ca 1,64%, Mg 0,60%, Mn 233 ppm dan Zn 90,8

ppm. Hal ini disebabkan oleh faktor pupuk kandang ayam yang memiliki unsur P sebesar 3,21% dan unsur hara K sebesar 1,57% yang cukup didalam tanah sehingga dapat membuat lingkaran buah pada terung ungu menjadi berpengaruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data percobaan di lapangan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemberian mulsa organik tidak berpengaruh pada semua parameter yang diteliti.
2. Pemberian pupuk kandang ayam memberikan pengaruh pada jumlah cabang terbanyak 8.22 cabang, berat buah per plot terberat 215.07 g dan lingkaran buah terbesar 14.08 cm.
3. Tidak memberikan interaksi pada pemberian beberapa mulsa organik dan pupuk kandang yang berbeda terhadap pertumbuhan dan produksi terung.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan Beberapa mulsa organik dan pupuk kandang yang berbeda dengan menambah dosis yang lebih tinggi untuk mendapatkan dosis yang optimal dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu.

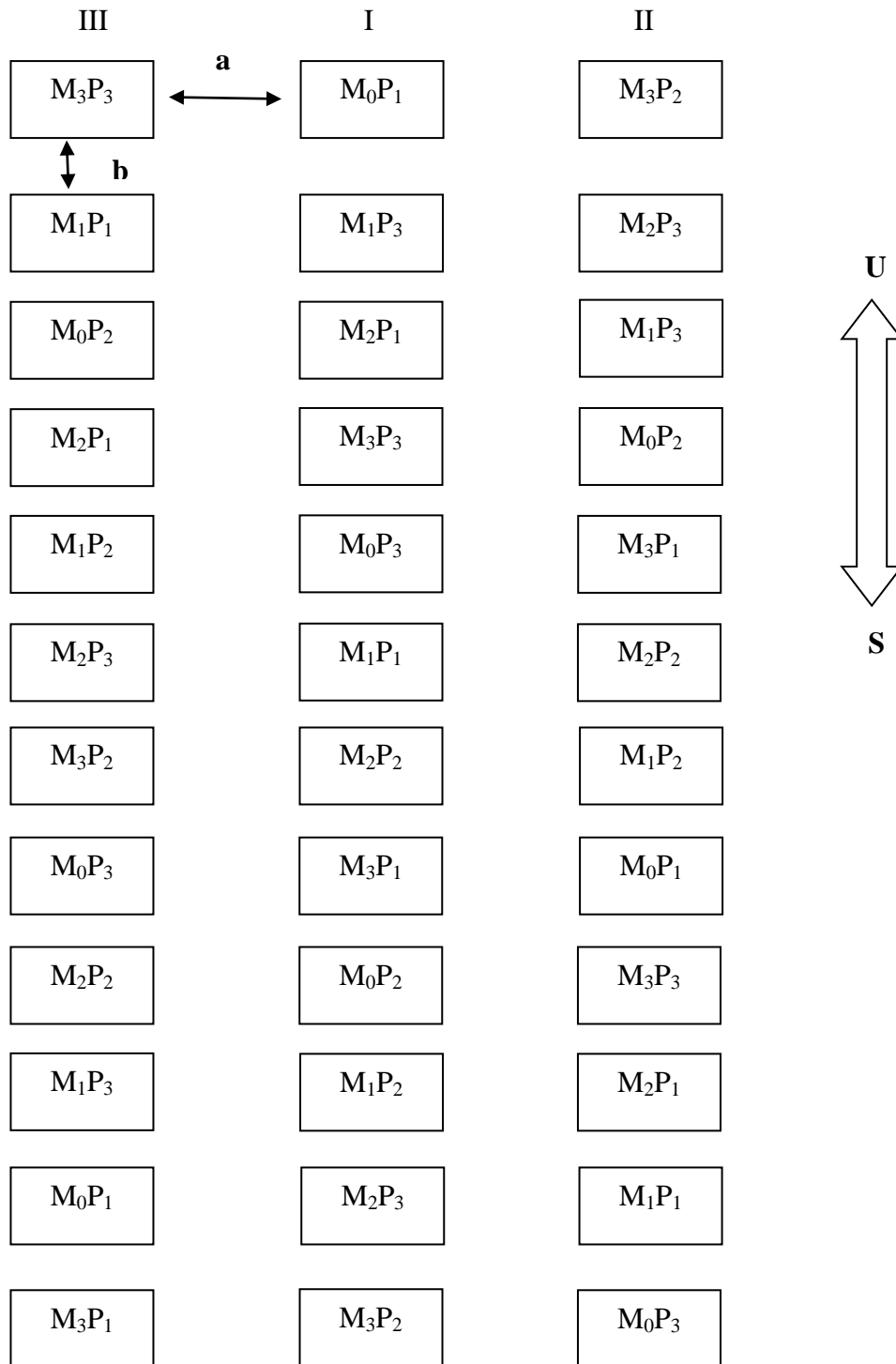
DAFTAR PUSTAKA

- Anas, D., Susila dan Luthfyrahman, H. 2013. Optimasi Dosis Pupuk Anorganik dan Pupuk Kandang Ayam pada Budidaya Tomat Hibrida (*Lycopersicon esculentum* Mill. L). Bul. Agrohorti 1 (1) : 119-126 (2013).
- Andayani dan Sarido, L. 2013. Uji Empat Jenis Pupuk Kandang terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Keriting (*Capsicum annum* L.). Jurnal Agrifor Vol XII No 1, Maret 2013. ISSN : 1412-6885
- Anonim. 2015. Panduan Praktis Budidaya Terong Ungu. <http://guruilmuan.blogspot.co.id/2015/12/panduan-praktis-budidaya-terong-ungu.html>. Diakses pada tanggal 21 September 2017
- Ayunda, N., Jamilah, dan Ediwirman. 2013. Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Manis (*Zea mays saccharata* Sturt.) Pada Beberapa Konsentrasi Sea Minerals. Fakultas Pertanian Universitas Taman Siswa. Padang. 18 hlm.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Statistika Produksi Hortikultura. Direktorat Jendral Hortikultura Kementerian Pertanian, Jakarta
- Burdiono, M. 2012. Pemanfaatan Serasah Tebu Sebagai Mulsa terhadap Pemadatan Tanah Akibat Lintasan Roda Traktor pada PG. Takalar. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar, Makassar. Hal 4.
- Dinariani, Y.B., Suwasono, H. dan Bambang Guritno. 2014. Kajian Penambahan Pupuk Kandang Kambing dan Kerapatan Tanaman Yang Berbeda pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Manis (*Zea mays saccharata* Sturt.). Jurnal Produksi Tanaman, Vol 2, No 2, Maret 2014, hlm. 128-136.
- Firmanto, B. 2011. Sukses Bertanam Terong Secara Organik. Angkasa : Bandung
- Frita. 2015. Perlindungan Hukum terhadap Pemulia dan Varietas Tanam Terong Putih (Kania F1). Skripsi. Universitas Jember. 186 hal
- Hardjowigeno, S. 1992. Ilmu Tanah. Madiatama Sarana Perkasa. Jakarta
- Hayati, E., Halim, A., dan Cut Taisir Rahman. 2010. Respon Jagung Manis (*Zea mays saccharata* Sturt.) terhadap Penggunaan Mulsa dan Pupuk Organik. Agrista Vol 14 No. 1, 2010.
- Indra, S. S., Sampoerno dan Arifin Yonni Gultom. 2017. Pengaruh Pemberian Mulsa Tandan Kosong Kelapa Sawit terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) di Main Nursery. JOM FAPERTA VOL. 4 NO. 1 Februari 2017.

- Jumini dan Ainun Marliyah. 2009. Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Akibat Pemberian Pupuk Daun Gandasil D dan Zat Pengatur Tumbuh Harmonik. *J. Floratek* 4 : 73-80.
- Kurniawan, F. 2015. Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Terong Ungu.<http://fredikurniawan.com/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-terong-ungu.com>. Diakses pada tanggal 21 September 2017
- Nyoman, A. M. D. 2007. Pengaruh Jenis Pupuk Kandang dan Jarak Tanam terhadap Pertumbuhan Bunga dan Hasil Jagung Manis. *Agritop* 26 (4) 153-159 (2007). ISSN : 0215-8620.
- Prihmatoro, H. 1999. Memupuk Tanaman Sayuran. Penebar Swadaya. Jakarta
- Rinaldi. 2012. Pertumbuhan dan Hasil Jagung Manis (*Zea mays saccharata* Sturt) yang Ditumpang Sarikan dengan Kedelai, Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Taman Siswa. Padang
- Rukmana, R. 2002. Bertanam Terung. Kanisius, Yogyakarta.
- Sakti, P. 2009. Evaluasi Ketersediaan Hara Makro N, P dan K Tanah Sawah Irigasi Teknis dan Tadah Hujan di Kawasan Industri Kabupaten Karanganyar. Skripsi Pertanian. Universitas Sebelas Maret.
- Sasongko, J. 2010. Pengaruh Macam Pupuk NPK dan Macam Varietas terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.).
- Sopandie, D., Trikoesoemaningtyas, Khumaida. N., Kisman dan Sobir. 2007. Karakter Morfo-Fisiologi Daun Penciri Adaptasi Kedelai terhadap Intensitas Cahaya Rendah. *Bul. Agron.* (35) (2) 96 – 102 (2007).
- Susilawati, D., Ainun, M. dan Nurhayati. 2011. Pengaruh Pemberian Pupuk Organik dan Jenis Mulsa Organik terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kedelai (*Glycine max* L). Diakses pada 11 September 2017.
- Tarmizi, Nurhayati dan Ainun Marliyah. 2012. Pengaruh Jenis Mulsa dan Konsentrasi Pupuk Organik Cair Super Bionik terhadap Pertumbuhan dan Produksi Bawang Merah (*Allium ascolonicum* L.). *J Floratek* 7 : 164-172.
- Tawakal, M. I. 2009. Respons Pertumbuhan dan Produksi Beberapa Varietas Kedelai (*Glycine Max* L) terhadap Pemberian Pupuk Kandang Kotoran Sapi. Skripsi dipublikasikan. Departemen Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Medan.
- Yunia, B., dan Nio Song Ai. 2011. Konsentrasi Klorofil Daun sebagai Indikator Kekurangan Air pada Tanaman. *Jurnal Ilmiah Sains* Vol. 11 No. 2 Oktober 2011.

LAMPIRAN

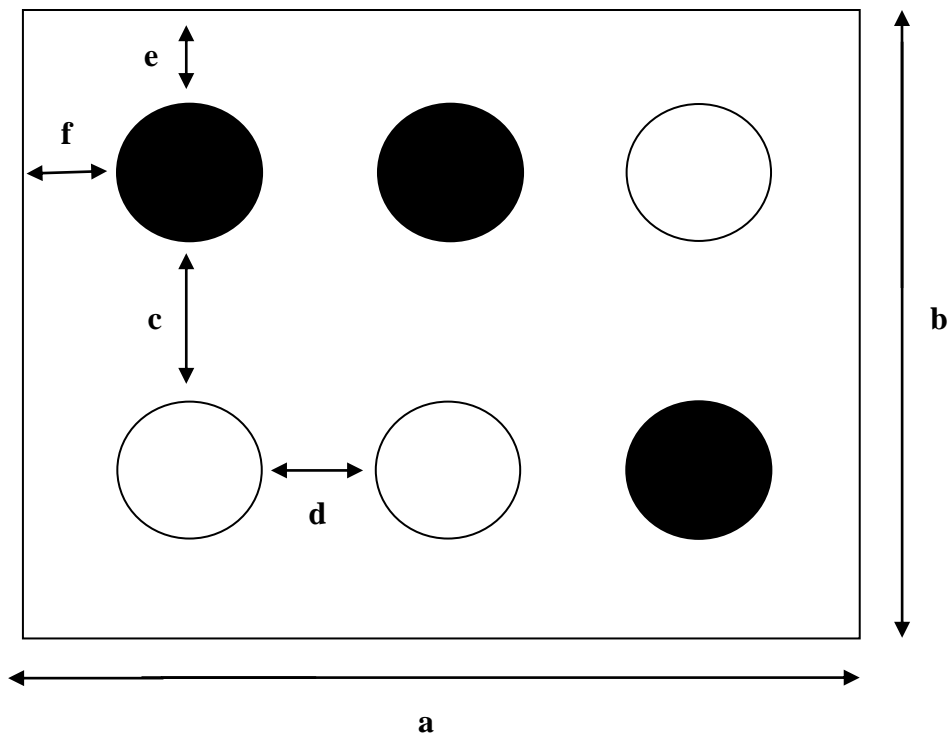
Lampiran 1. Bagan Plot Penelitian



Keterangan : a : Jarak antar ulangan 100 cm

b : Jarak antar plot 50 cm

Lampiran 2. Bagan Tanaman Sampel Dalam Plot Percobaan



Keterangan : ● : Tanaman Sampel

○ : Bukan Tanaman Sampel

a. : Panjang Plot 100 cm

b. : Lebar Plot 180 cm

c. : Jarak antar tanaman 50 cm

d. : Jarak antar tanaman 60 cm

e. : Jarak dari tepi sisi panjang plot 25 cm


f. : Jarak dari tepi sisi lebar plot 15 cm

Lampiran 3. Deskripsi Tanaman Terung Varietas Mustang F1.

Asal Tanaman Terung : Tanaman Terung asli daerah tropis yang diduga berasal dari Asia

Genetik	: Plasmanutfah
Varietas	: Mustang F1
Umur Panen	: 52-55 hari
Bobot Buah per Buah	: 150-200 g
Potensi Hasil	: 50-60 ton/ha
Tinggi Tanaman	: 40-150 cm
Ukuran Daun	: 10-20 cm dan 5-10 cm
Bunga	: Berwarna Ungu
Warna Buah	: Ungu Mengkilap
Warna Daging Buah	: Putih Bersih
Batang	: Berbentuk silindris dan berkayu
Helai Daun	: Berbentuk bulat telur
Rasa	: Manis
Toleransi Penyakit	: Layu dan busuk batang

Lampiran 4. Hasil Analisis Tanah

 <p>UNIVERSITAS SUMATERA UTARA FAKULTAS PERTANIAN LABORATORIUM RISET & TEKNOLOGI</p> <p>Jl. Prof. A.Sofyan No.3 Kampus USU Medan (20155)</p> <p>Kepala : Prof. Dr. Ir. Sumono, MS</p> <p>Analisis : <i>Rudi</i> <i>28/4</i></p>	<h3>HASIL ANALISIS</h3> <p>Pemilik : Raja Haris Alfarisi Rendy Pradana Wiwit Aryo Santoso Andika Hidayat Diki Ardiansyah M. Albar Urief Maulana Husein</p> <p>Jenis Sampel : Tanah (Percut Seituan-Deli Serdang) Jumlah : 1 Sampel</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Parameter</th> <th>Satuan</th> <th>No Lab</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td>257</td> </tr> <tr> <td>pH(H₂O)</td> <td>---</td> <td>5,93</td> </tr> <tr> <td>C-organik</td> <td>%</td> <td>0,81</td> </tr> <tr> <td>N-total</td> <td>%</td> <td>0,14</td> </tr> <tr> <td>P-tersedia</td> <td>me/100g</td> <td>18,25</td> </tr> <tr> <td>K-dd</td> <td>me/100g</td> <td>0,626</td> </tr> </tbody> </table> <p>Medan, April 2017 Kepala Laboratorium <i>(Prof. Dr. Ir. Sumono, MS)</i></p>	Parameter	Satuan	No Lab			257	pH(H ₂ O)	---	5,93	C-organik	%	0,81	N-total	%	0,14	P-tersedia	me/100g	18,25	K-dd	me/100g	0,626
Parameter	Satuan	No Lab																				
		257																				
pH(H ₂ O)	---	5,93																				
C-organik	%	0,81																				
N-total	%	0,14																				
P-tersedia	me/100g	18,25																				
K-dd	me/100g	0,626																				

Lampiran 5. Data Curah Hujan

LAMPIRAN III PERATURAN KEPALA BADAN
METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA
NOMOR : KEP.15 TAHUN 2009
TANGGAL : 31 Juli 2009
PELAYANAN JASA INFORMASI KLIMATOLOGI
DATA IKLIM BULANAN

LOKASI PENGAMATAN / STASIUN : STASIUN KLIMATOLOGI DELI SERDANG
KOORDINAT : 3.62 LU ; 98.7 BT

Curah Hujan (mm)

TAHUN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES
2017												276
2018	263	4										

Sumber : Stasiun Klimatologi Deli Serdang

Deli Serdang, 12 Maret 2018

MENGETAHUI
An. KEPALA STASIUN KLIMATOLOGI KELAS I
DELI SERDANG
KASI DATA DAN INFORMASI



CARLES A. TARI, S.TP
NIP. 19771208 200112 1 001

Lampiran 6. Tinggi Tanaman (cm) Umur 2 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M ₀ P ₁	9.03	8.77	6.80	24.60	8.20
M ₀ P ₂	6.90	7.17	8.50	22.57	7.52
M ₀ P ₃	7.80	7.43	5.53	20.77	6.92
M ₁ P ₁	6.63	7.80	7.23	21.67	7.22
M ₁ P ₂	7.37	8.43	8.30	24.10	8.03
M ₁ P ₃	7.87	8.23	7.63	23.73	7.91
M ₂ P ₁	7.70	6.13	7.30	21.13	7.04
M ₂ P ₂	7.63	7.17	6.80	21.60	7.20
M ₂ P ₃	7.00	9.47	7.57	24.03	8.01
M ₃ P ₁	8.93	6.73	6.87	22.53	7.51
M ₃ P ₂	6.77	9.07	7.67	23.50	7.83
M ₃ P ₃	7.87	6.33	7.73	21.93	7.31
Total	91.50	92.73	87.93	272.17	90.72
Rataan	7.63	7.73	7.33	22.68	7.56

Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 2 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel 0.05
Blok	2	1.04	0.52	0.57 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	6.05	0.55	0.60 ^{tn}	2.26
M	3	0.42	0.14	0.15 ^{tn}	3.44
P	2	0.15	0.07	0.08 ^{tn}	3.05
M x P	6	5.48	0.91	1.00 ^{tn}	2.55
Galat	22	20.09	0.91		
Total	35	27.18			

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 12.64%

Lampiran 7. Tinggi Tanaman (cm) Umur 3 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M ₀ P ₁	12.30	12.57	10.33	35.20	11.73
M ₀ P ₂	9.23	10.57	13.10	32.90	10.97
M ₀ P ₃	10.57	11.37	7.57	29.50	9.83
M ₁ P ₁	9.60	10.93	11.57	32.10	10.70
M ₁ P ₂	9.73	11.70	11.10	32.53	10.84
M ₁ P ₃	10.33	11.83	10.07	32.23	10.74
M ₂ P ₁	9.93	9.10	9.37	28.40	9.47
M ₂ P ₂	10.30	11.23	9.00	30.53	10.18
M ₂ P ₃	9.33	13.80	10.20	33.33	11.11
M ₃ P ₁	10.80	9.17	9.30	29.27	9.76
M ₃ P ₂	9.37	12.43	9.70	31.50	10.50
M ₃ P ₃	10.10	9.03	11.33	30.47	10.16
Total	121.60	133.73	122.63	377.97	125.99
Rataan	10.13	11.14	10.22	31.50	10.50

Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 3 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel 0.05
Blok	2	7.54	3.77	2.02 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	13.86	1.26	0.67 ^{tn}	2.26
M	3	3.43	1.14	0.61 ^{tn}	3.44
P	2	0.29	0.14	0.08 ^{tn}	3.05
M x P	6	10.14	1.69	0.90 ^{tn}	2.55
Galat	22	41.09	1.87		
Total	35	62.49			

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 13.02%

Lampiran 8. Tinggi Tanaman (cm) Umur 4 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M ₀ P ₁	16.40	17.77	17.17	51.33	17.11
M ₀ P ₂	13.50	12.60	17.60	43.70	14.57
M ₀ P ₃	14.87	16.93	10.53	42.33	14.11
M ₁ P ₁	14.20	15.80	14.97	44.97	14.99
M ₁ P ₂	13.93	15.77	15.77	45.47	15.16
M ₁ P ₃	14.80	14.23	14.70	43.73	14.58
M ₂ P ₁	14.37	14.13	12.63	41.13	13.71
M ₂ P ₂	15.63	16.60	12.73	44.97	14.99
M ₂ P ₃	13.67	17.80	14.33	45.80	15.27
M ₃ P ₁	15.47	10.83	12.97	39.27	13.09
M ₃ P ₂	13.20	15.77	12.80	41.77	13.92
M ₃ P ₃	13.17	12.30	14.83	40.30	13.43
Total	173.20	180.53	171.03	524.77	174.92
Rataan	14.43	15.04	14.25	43.73	14.58

Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 4 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel
					0.05
Blok	2	4.13	2.07	0.61 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	37.47	3.41	1.00 ^{tn}	2.26
M	3	16.07	5.36	1.57 ^{tn}	3.44
P	2	0.98	0.49	0.14 ^{tn}	3.05
M x P	6	20.42	3.40	1.00 ^{tn}	2.55
Galat	22	75.03	3.41		
Total	35	116.63			

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 12.67%

Lampiran 9. Tinggi Tanaman (cm) Umur 5 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M ₀ P ₁	22.27	34.20	34.87	91.33	30.44
M ₀ P ₂	22.10	20.30	27.57	69.97	23.32
M ₀ P ₃	23.30	28.57	20.27	72.13	24.04
M ₁ P ₁	26.77	27.63	24.13	78.53	26.18
M ₁ P ₂	24.87	28.33	25.40	78.60	26.20
M ₁ P ₃	23.30	20.50	30.30	74.10	24.70
M ₂ P ₁	24.80	27.88	18.10	70.78	23.59
M ₂ P ₂	27.20	31.23	24.73	83.17	27.72
M ₂ P ₃	22.00	26.73	25.03	73.77	24.59
M ₃ P ₁	27.80	18.20	30.70	76.70	25.57
M ₃ P ₂	26.77	23.30	22.60	72.67	24.22
M ₃ P ₃	21.90	23.43	23.83	69.17	23.06
Total	293.07	310.31	307.53	910.91	303.64
Rataan	24.42	25.86	25.63	75.91	25.30

Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 5 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel
					0.05
Blok	2	14.29	7.14	0.40 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	148.36	13.49	0.75 ^{tn}	2.26
M	3	14.38	4.79	0.27 ^{tn}	3.44
P	2	33.15	16.58	0.92 ^{tn}	3.05
M x P	6	100.83	16.81	0.94 ^{tn}	2.55
Galat	22	395.40	17.97		
Total	35	558.05			

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 16.75%

Lampiran 10. Jumlah Daun Tanaman (helai) Umur 2 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M ₀ P ₁	4.33	4.00	4.67	13.00	4.33
M ₀ P ₂	4.00	4.00	4.33	12.33	4.11
M ₀ P ₃	5.00	4.33	4.67	14.00	4.67
M ₁ P ₁	5.00	3.33	4.67	13.00	4.33
M ₁ P ₂	3.67	4.00	4.33	12.00	4.00
M ₁ P ₃	4.33	4.67	4.67	13.67	4.56
M ₂ P ₁	3.67	3.67	4.33	11.67	3.89
M ₂ P ₂	4.33	3.67	4.67	12.67	4.22
M ₂ P ₃	3.00	4.67	4.67	12.33	4.11
M ₃ P ₁	4.00	3.00	5.33	12.33	4.11
M ₃ P ₂	4.00	4.00	3.67	11.67	3.89
M ₃ P ₃	4.33	3.33	4.67	12.33	4.11
Total	49.67	46.67	54.67	151.00	50.33
Rataan	4.14	3.89	4.56	12.58	4.19

Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Umur 2 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel
					0.05
Blok	2	2.72	1.36	4.91 *	3.44
Perlakuan	11	1.94	0.18	0.64 ^{tn}	2.26
M	3	0.73	0.24	0.87 ^{tn}	3.44
P	2	0.57	0.29	1.04 ^{tn}	3.05
M x P	6	0.64	0.11	0.38 ^{tn}	2.55
Galat	22	6.09	0.28		
Total	35	10.75			

Keterangan : * : nyata
 tn : tidak nyata
 KK : 12.55%

Lampiran 11. Jumlah Daun Tanaman (helai) Umur 3 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M ₀ P ₁	5.00	6.67	7.00	18.67	6.22
M ₀ P ₂	5.33	5.67	6.00	17.00	5.67
M ₀ P ₃	6.00	6.00	6.00	18.00	6.00
M ₁ P ₁	6.33	5.33	5.67	17.33	5.78
M ₁ P ₂	5.67	5.67	6.33	17.67	5.89
M ₁ P ₃	6.00	5.33	6.67	18.00	6.00
M ₂ P ₁	5.00	5.67	5.67	16.33	5.44
M ₂ P ₂	6.00	5.67	6.33	18.00	6.00
M ₂ P ₃	5.00	6.00	6.33	17.33	5.78
M ₃ P ₁	5.33	4.00	7.33	16.67	5.56
M ₃ P ₂	5.33	5.00	6.00	16.33	5.44
M ₃ P ₃	5.00	5.33	6.00	16.33	5.44
Total	66.00	66.33	75.33	207.67	69.22
Rataan	5.50	5.53	6.28	17.31	5.77

Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Umur 3 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel
					0.05
Blok	2	4.67	2.34	6.68 *	3.44
Perlakuan	11	2.26	0.21	0.59 ^{tn}	2.26
M	3	1.22	0.41	1.16 ^{tn}	3.44
P	2	0.02	0.01	0.04 ^{tn}	3.05
M x P	6	1.01	0.17	0.48 ^{tn}	2.55
Galat	22	7.70	0.35		
Total	35	14.63			

Keterangan : * : nyata
 tn : tidak nyata
 KK : 10.25%

Lampiran 12. Jumlah Daun Tanaman (helai) Umur 4 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M ₀ P ₁	6.67	10.67	11.67	29.00	9.67
M ₀ P ₂	8.33	6.67	8.67	23.67	7.89
M ₀ P ₃	8.33	10.33	8.33	27.00	9.00
M ₁ P ₁	9.00	9.00	7.33	25.33	8.44
M ₁ P ₂	9.00	8.00	9.33	26.33	8.78
M ₁ P ₃	7.00	7.33	12.00	26.33	8.78
M ₂ P ₁	6.33	10.33	8.00	24.67	8.22
M ₂ P ₂	8.67	10.00	10.00	28.67	9.56
M ₂ P ₃	8.67	7.33	10.00	26.00	8.67
M ₃ P ₁	8.33	6.67	11.00	26.00	8.67
M ₃ P ₂	9.67	7.33	8.33	25.33	8.44
M ₃ P ₃	7.33	8.00	8.67	24.00	8.00
Total	97.33	101.67	113.33	312.33	104.11
Rataan	8.11	8.47	9.44	26.03	8.68

Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Umur 4 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel
					0.05
Blok	2	11.41	5.71	2.41 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	9.81	0.89	0.38 ^{tn}	2.26
M	3	1.29	0.43	0.18 ^{tn}	3.44
P	2	0.12	0.06	0.02 ^{tn}	3.05
M x P	6	8.40	1.40	0.59 ^{tn}	2.55
Galat	22	51.99	2.36		
Total	35	73.22			

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 17.72%

Lampiran 13. Jumlah Daun Tanaman (helai) Umur 5 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M ₀ P ₁	9.67	15.33	23.00	48.00	16.00
M ₀ P ₂	10.67	9.67	12.33	32.67	10.89
M ₀ P ₃	11.00	13.33	13.00	37.33	12.44
M ₁ P ₁	10.67	11.67	9.67	32.00	10.67
M ₁ P ₂	11.00	11.00	12.67	34.67	11.56
M ₁ P ₃	8.33	9.33	22.33	40.00	13.33
M ₂ P ₁	11.33	13.67	10.67	35.67	11.89
M ₂ P ₂	10.67	12.33	16.67	39.67	13.22
M ₂ P ₃	10.33	9.33	13.00	32.67	10.89
M ₃ P ₁	11.33	10.00	24.00	45.33	15.11
M ₃ P ₂	12.33	9.33	13.33	35.00	11.67
M ₃ P ₃	8.67	9.67	11.67	30.00	10.00
Total	126.00	134.67	182.33	443.00	147.67
Rataan	10.50	11.22	15.19	36.92	12.31

Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Umur 5 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel
					0.05
Blok	2	153.35	76.68	7.24 *	3.44
Perlakuan	11	109.79	9.98	0.94 ^{tn}	2.26
M	3	8.55	2.85	0.27 ^{tn}	3.44
P	2	22.39	11.19	1.06 ^{tn}	3.05
M x P	6	78.85	13.14	1.24 ^{tn}	2.55
Galat	22	232.94	10.59		
Total	35	496.08			

Keterangan : * : nyata
 tn : tidak nyata
 KK : 26.44%

Lampiran 14. Jumlah Cabang Tanaman (cabang) Umur 6 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M ₀ P ₁	7.67	9.67	8.33	25.67	8.56
M ₀ P ₂	7.33	5.67	6.00	19.00	6.33
M ₀ P ₃	4.33	7.33	8.33	20.00	6.67
M ₁ P ₁	8.00	7.00	6.67	21.67	7.22
M ₁ P ₂	9.00	9.67	6.00	24.67	8.22
M ₁ P ₃	4.67	5.67	8.67	19.00	6.33
M ₂ P ₁	7.00	10.00	8.00	25.00	8.33
M ₂ P ₂	9.67	10.67	8.67	29.00	9.67
M ₂ P ₃	6.00	6.33	7.67	20.00	6.67
M ₃ P ₁	9.67	7.00	9.67	26.33	8.78
M ₃ P ₂	9.67	6.33	9.00	25.00	8.33
M ₃ P ₃	5.67	9.67	6.00	21.33	7.11
Total	88.66	95.00	93.00	276.66	92.22
Rataan	7.39	7.92	7.75	23.06	7.69

Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Tanaman Umur 6 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel 0.05
Blok	2	1.88	0.94	0.36 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	39.38	3.58	1.39 ^{tn}	2.26
M	3	8.27	2.76	1.07 ^{tn}	3.44
P	2	16.99	8.50	3.30*	3.05
Linier	1	18.01	18.01	6.99*	4.30
Kuadratik	1	4.65	4.65	1.81 ^{tn}	4.30
Kubik	1	1.49	1.49	0.58 ^{tn}	4.30
M x P	6	14.11	2.35	0.91 ^{tn}	2.55
Galat	22	56.66	2.58		
Total	35	97.92			

Keterangan : * : nyata
 tn : tidak nyata
 KK : 20.92%

Lampiran 15. Jumlah Buah per Tanaman (buah) Panen ke-1

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M ₀ P ₁	1.00	1.00	1.33	3.33	1.11
M ₀ P ₂	1.00	1.00	1.50	3.50	1.17
M ₀ P ₃	1.00	1.33	1.50	3.83	1.28
M ₁ P ₁	1.50	1.00	1.00	3.50	1.17
M ₁ P ₂	1.33	1.50	1.00	3.83	1.28
M ₁ P ₃	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
M ₂ P ₁	1.00	1.50	1.00	3.50	1.17
M ₂ P ₂	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
M ₂ P ₃	1.00	1.00	1.50	3.50	1.17
M ₃ P ₁	1.33	1.00	1.33	3.66	1.22
M ₃ P ₂	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
M ₃ P ₃	1.00	1.50	1.00	3.50	1.17
Total	13.16	13.83	14.16	41.15	13.72
Rataan	1.10	1.15	1.18	3.43	1.14

Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Tanaman Panen ke-1

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel 0.05
Blok	2	0.04	0.02	0.40 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	0.32	0.03	0.54 ^{tn}	2.26
M	3	0.03	0.01	0.16 ^{tn}	3.44
P	2	0.02	0.01	0.18 ^{tn}	3.05
M x P	6	0.27	0.05	0.84 ^{tn}	2.55
Galat	22	1.19	0.05		
Total	35	1.56			

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 20.38%

Lampiran 16. Jumlah Buah per Tanaman (buah) Panen ke-2

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M ₀ P ₁	1.00	1.00	1.50	3.50	1.17
M ₀ P ₂	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
M ₀ P ₃	1.00	1.50	1.00	3.50	1.17
M ₁ P ₁	1.50	1.00	1.00	3.50	1.17
M ₁ P ₂	1.00	1.50	1.00	3.50	1.17
M ₁ P ₃	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
M ₂ P ₁	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
M ₂ P ₂	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
M ₂ P ₃	1.00	1.00	1.33	3.33	1.11
M ₃ P ₁	1.50	1.00	1.50	4.00	1.33
M ₃ P ₂	1.33	1.00	1.00	3.33	1.11
M ₃ P ₃	1.00	1.50	1.00	3.50	1.17
Total	13.33	13.50	13.33	40.16	13.39
Rataan	1.11	1.13	1.11	3.35	1.12

Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Tanaman Panen ke-2

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel
					0.05
Blok	2	0.002	0.001	0.02 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	0.34	0.03	0.60 ^{tn}	2.26
M	3	0.13	0.04	0.81 ^{tn}	3.44
P	2	0.06	0.03	0.55 ^{tn}	3.05
M x P	6	0.16	0.03	0.51 ^{tn}	2.55
Galat	22	1.14	0.05		
Total	35	1.49			

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 20.44%

Lampiran 17. Jumlah Buah per Tanaman (buah) Panen ke-3

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M ₀ P ₁	1.33	1.33	1.33	3.99	1.33
M ₀ P ₂	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
M ₀ P ₃	1.00	1.00	1.67	3.67	1.22
M ₁ P ₁	1.50	1.50	1.50	4.50	1.50
M ₁ P ₂	1.00	1.67	1.33	4.00	1.33
M ₁ P ₃	1.00	1.33	1.33	3.66	1.22
M ₂ P ₁	1.00	1.67	1.00	3.67	1.22
M ₂ P ₂	1.33	1.67	1.00	4.00	1.33
M ₂ P ₃	1.50	1.00	1.00	3.50	1.17
M ₃ P ₁	1.00	1.00	1.67	3.67	1.22
M ₃ P ₂	1.00	1.50	1.33	3.83	1.28
M ₃ P ₃	1.00	1.00	1.50	3.50	1.17
Total	13.66	15.67	15.66	44.99	15.00
Rataan	1.14	1.31	1.31	3.75	1.25

Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Tanaman Panen ke-3

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel 0.05
Blok	2	0.22	0.11	1.48 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	0.49	0.04	0.59 ^{tn}	2.26
M	3	0.14	0.05	0.61 ^{tn}	3.44
P	2	0.10	0.05	0.64 ^{tn}	3.05
M xP	6	0.25	0.04	0.56 ^{tn}	2.55
Galat	22	1.66	0.08		
Total	35	2.37			

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 21.97%

Lampiran 18. Berat Buah per Tanaman (g) Panen ke-1

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M ₀ P ₁	65.00	123.33	183.33	371.66	123.89
M ₀ P ₂	160.00	100.00	205.00	465.00	155.00
M ₀ P ₃	125.00	116.67	230.00	471.67	157.22
M ₁ P ₁	135.00	150.00	125.00	410.00	136.67
M ₁ P ₂	140.00	155.00	185.00	480.00	160.00
M ₁ P ₃	70.00	105.00	183.33	358.33	119.44
M ₂ P ₁	75.00	130.00	100.00	305.00	101.67
M ₂ P ₂	175.00	115.00	185.00	475.00	158.33
M ₂ P ₃	145.00	110.00	220.00	475.00	158.33
M ₃ P ₁	150.00	115.00	230.00	495.00	165.00
M ₃ P ₂	85.00	105.00	160.00	350.00	116.67
M ₃ P ₃	90.00	150.00	95.00	335.00	111.67
Total	1415.00	1475.00	2101.66	4991.66	1663.89
Rataan	117.92	122.92	175.14	415.97	138.66

Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Tanaman Panen ke-1

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel
					0.05
Blok	2	24.105.69	12.052.84	9.67*	3.44
Perlakuan	11	17.121.67	1.556.52	1.25 ^{tn}	2.26
M	3	923.64	307.88	0.25 ^{tn}	3.44
P	2	1.549.32	774.66	0.62 ^{tn}	3.05
M x P	6	14.648.70	2.441.45	1.96 ^{tn}	2.55
Galat	22	27.409.89	1.245.90		
Total	35	68.637.25			

Keterangan : * : nyata
 tn : tidak nyata
 KK : 25.46%

Lampiran 19. Berat Buah per Tanaman (g) Panen ke-2

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M ₀ P ₁	75.00	110.00	205.00	390.00	130.00
M ₀ P ₂	150.00	100.00	105.00	355.00	118.33
M ₀ P ₃	80.00	125.00	160.00	365.00	121.67
M ₁ P ₁	185.00	106.67	85.00	376.67	125.56
M ₁ P ₂	115.00	195.00	110.00	420.00	140.00
M ₁ P ₃	90.00	90.00	120.00	300.00	100.00
M ₂ P ₁	70.00	120.00	80.00	270.00	90.00
M ₂ P ₂	160.00	145.00	113.33	418.33	139.44
M ₂ P ₃	115.00	100.00	153.33	368.33	122.78
M ₃ P ₁	200.00	110.00	170.00	480.00	160.00
M ₃ P ₂	150.00	100.00	115.00	365.00	121.67
M ₃ P ₃	90.00	140.00	105.00	335.00	111.67
Total	1480.00	1441.67	1521.66	4443.33	1481.11
Rataan	123.33	120.14	126.81	370.28	123.43

Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Tanaman panen ke-2

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel 0.05
Blok	2	266.75	133.38	0.08 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	11.260.71	1.023.70	0.64 ^{tn}	2.26
M	3	880.01	293.34	0.18 ^{tn}	3.44
P	2	1.662.23	831.12	0.52 ^{tn}	3.05
M x P	6	8.718.48	1.453.08	0.91 ^{tn}	2.55
Galat	22	35.083.09	1.594.69		
Total	35	46.610.56			

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 32.35%

Lampiran 20. Berat Buah per Tanaman (g) Panen ke-3

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M ₀ P ₁	163.33	200.00	210.00	573.33	191.11
M ₀ P ₂	163.33	150.00	180.00	493.33	164.44
M ₀ P ₃	160.00	180.00	243.33	583.33	194.44
M ₁ P ₁	200.00	215.00	160.00	575.00	191.67
M ₁ P ₂	160.00	260.00	180.00	600.00	200.00
M ₁ P ₃	140.00	156.67	196.67	493.34	164.45
M ₂ P ₁	150.00	276.67	165.00	591.67	197.22
M ₂ P ₂	183.33	230.00	173.33	586.66	195.55
M ₂ P ₃	225.00	160.00	175.00	560.00	186.67
M ₃ P ₁	210.00	235.00	240.00	685.00	228.33
M ₃ P ₂	230.00	165.00	203.33	598.33	199.44
M ₃ P ₃	153.33	186.67	170.00	510.00	170.00
Total	2138.32	2415.01	2296.66	6849.99	2283.33
Rataan	178.19	201.25	191.39	570.83	190.28

Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Tanaman Panen ke-3

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel
					0.05
Blok	2	3.212.10	1.606.05	1.26 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	10.445.08	949.55	0.74 ^{tn}	2.26
M	3	1.450.92	483.64	0.38 ^{tn}	3.44
P	2	3.230.95	1.615.48	1.27 ^{tn}	3.05
M x P	6	5.763.21	960.53	0.75 ^{tn}	2.55
Galat	22	28.079.63	1.276.35		
Total	35	41.736.81			

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 18.78%

Lampiran 21. Jumlah Buah per Plot (buah) Panen ke-1

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M ₀ P ₁	1.00	1.00	1.25	3.25	1.08
M ₀ P ₂	1.00	1.00	1.33	3.33	1.11
M ₀ P ₃	1.00	1.33	1.33	3.66	1.22
M ₁ P ₁	1.50	1.00	1.00	3.50	1.17
M ₁ P ₂	1.67	1.50	1.00	4.17	1.39
M ₁ P ₃	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
M ₂ P ₁	1.00	1.50	1.00	3.50	1.17
M ₂ P ₂	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
M ₂ P ₃	1.00	1.00	1.33	3.33	1.11
M ₃ P ₁	1.33	1.00	1.25	3.58	1.19
M ₃ P ₂	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
M ₃ P ₃	1.00	1.33	1.00	3.33	1.11
Total	13.50	13.66	13.49	40.65	13.55
Rataan	1.13	1.14	1.12	3.39	1.13

Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Plot Panen ke-1

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel
					0.05
Blok	2	0.002	0.0008	0.02 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	0.41	0.04	0.85 ^{tn}	2.26
M	3	0.05	0.02	0.37 ^{tn}	3.44
P	2	0.01	0.01	0.13 ^{tn}	3.05
M x P	6	0.35	0.06	1.33 ^{tn}	2.55
Galat	22	0.97	0.04		
Total	35	1.38			

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 18.56%

Lampiran 22. Jumlah Buah per Plot (buah) Panen ke-2

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M ₀ P ₁	1.00	1.33	1.33	3.66	1.22
M ₀ P ₂	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
M ₀ P ₃	1.00	1.67	1.00	3.67	1.22
M ₁ P ₁	1.50	1.00	1.00	3.50	1.17
M ₁ P ₂	1.00	1.50	1.00	3.50	1.17
M ₁ P ₃	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
M ₂ P ₁	1.33	1.00	1.00	3.33	1.11
M ₂ P ₂	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
M ₂ P ₃	1.00	1.00	1.25	3.25	1.08
M ₃ P ₁	1.50	1.00	1.50	4.00	1.33
M ₃ P ₂	1.33	1.00	1.00	3.33	1.11
M ₃ P ₃	1.00	1.50	1.00	3.50	1.17
Total	13.66	14.00	13.08	40.74	13.58
Rataan	1.14	1.17	1.09	3.40	1.13

Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Plot Panen ke-2

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel 0.05
Blok	2	0.04	0.02	0.33 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	0.35	0.03	0.58 ^{tn}	2.26
M	3	0.09	0.03	0.57 ^{tn}	3.44
P	2	0.12	0.06	1.09 ^{tn}	3.05
M x P	6	0.14	0.02	0.42 ^{tn}	2.55
Galat	22	1.19	0.05		
Total	35	1.57			

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 20.55%

Lampiran 23. Jumlah Buah per Plot (buah) Panen ke-3

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M ₀ P ₁	1.50	1.25	1.33	4.08	1.36
M ₀ P ₂	1.00	1.25	1.00	3.25	1.08
M ₀ P ₃	1.00	1.00	1.67	3.67	1.22
M ₁ P ₁	1.33	1.33	1.67	4.33	1.44
M ₁ P ₂	1.33	1.67	1.25	4.25	1.42
M ₁ P ₃	1.00	1.25	1.50	3.75	1.25
M ₂ P ₁	1.50	1.67	1.33	4.50	1.50
M ₂ P ₂	1.50	1.75	1.25	4.50	1.50
M ₂ P ₃	1.50	1.00	1.00	3.50	1.17
M ₃ P ₁	1.00	1.00	1.67	3.67	1.22
M ₃ P ₂	1.00	2.00	1.50	4.50	1.50
M ₃ P ₃	1.00	1.33	1.33	3.66	1.22
Total	14.66	16.50	16.50	47.66	15.89
Rataan	1.22	1.38	1.38	3.97	1.32

Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Plot Panen ke-3

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel
					0.05
Blok	2	0.19	0.09	1.21 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	0.71	0.06	0.83 ^{tn}	2.26
M	3	0.15	0.05	0.65 ^{tn}	3.44
P	2	0.21	0.11	1.38 ^{tn}	3.05
M x P	6	0.34	0.06	0.74 ^{tn}	2.55
Galat	22	1.71	0.08		
Total	35	2.61			

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 21.05%

Lampiran 24. Berat Buah per Plot (g) Panen ke-1

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M ₀ P ₁	65.00	123.33	162.50	350.83	116.94
M ₀ P ₂	160.00	100.00	186.67	446.67	148.89
M ₀ P ₃	125.00	116.67	216.67	458.34	152.78
M ₁ P ₁	135.00	133.33	125.00	393.33	131.11
M ₁ P ₂	145.00	156.67	185.00	486.67	162.22
M ₁ P ₃	70.00	105.00	175.00	350.00	116.67
M ₂ P ₁	83.33	130.00	100.00	313.33	104.44
M ₂ P ₂	153.33	115.00	185.00	453.33	151.11
M ₂ P ₃	133.33	110.00	193.33	436.66	145.55
M ₃ P ₁	150.00	126.67	215.00	491.67	163.89
M ₃ P ₂	90.00	96.67	160.00	346.67	115.56
M ₃ P ₃	90.00	140.00	95.00	325.00	108.33
Total	1399.99	1453.34	1999.17	4852.50	1617.50
Rataan	116.67	121.11	166.60	404.38	134.79

Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot Panen ke-1

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel 0.05
Blok	2	18.327.59	9.163.80	10.52*	3.44
Perlakuan	11	15.466.01	1.406.00	1.61 ^{tn}	2.26
M	3	520.45	173.48	0.20 ^{tn}	3.44
P	2	1.695.46	847.73	0.97 ^{tn}	3.05
M x P	6	13.250.11	2.208.35	2.53 ^{tn}	2.55
Galat	22	19.169.95	871.36		
Total	35	52.963.55			

Keterangan : * : nyata
 tn : tidak nyata
 KK : 21.90%

Lampiran 25. Berat Buah per Plot (g) Panen ke-2

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M ₀ P ₁	83.33	143.33	196.67	423.33	141.11
M ₀ P ₂	166.67	100.00	130.00	396.67	132.22
M ₀ P ₃	106.67	156.67	160.00	423.34	141.11
M ₁ P ₁	185.00	106.67	93.33	385.00	128.33
M ₁ P ₂	130.00	195.00	110.00	435.00	145.00
M ₁ P ₃	100.00	100.00	136.67	336.67	112.22
M ₂ P ₁	83.33	120.00	103.33	306.66	102.22
M ₂ P ₂	160.00	143.33	113.33	416.66	138.89
M ₂ P ₃	123.33	100.00	162.50	385.83	128.61
M ₃ P ₁	200.00	116.67	170.00	486.67	162.22
M ₃ P ₂	150.00	106.67	136.67	393.34	131.11
M ₃ P ₃	90.00	140.00	105.00	335.00	111.67
Total	1578.33	1528.34	1617.50	4724.17	1574.72
Rataan	131.53	127.36	134.79	393.68	131.23

Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot Panen ke-2

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel
					0.05
Blok	2	332.86	166.43	0.12 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	9.017.79	819.80	0.61 ^{tn}	2.26
M	3	1.199.70	399.90	0.30 ^{tn}	3.44
P	2	1.168.46	584.23	0.44 ^{tn}	3.05
M x P	6	6.649.63	1.108.27	0.83 ^{tn}	2.55
Galat	22	29.516.72	1.341.67		
Total	35	38.867.37			

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 27.91%

Lampiran 26. Berat Buah per Plot (g) Panen ke-3

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M ₀ P ₁	180.00	205.00	210.00	595.00	198.33
M ₀ P ₂	185.00	195.00	196.67	576.67	192.22
M ₀ P ₃	160.00	192.50	243.33	595.83	198.61
M ₁ P ₁	196.67	220.00	186.67	603.34	201.11
M ₁ P ₂	193.33	260.00	212.50	665.83	221.94
M ₁ P ₃	152.50	150.00	212.50	515.00	171.67
M ₂ P ₁	190.00	276.67	210.00	676.67	225.56
M ₂ P ₂	215.00	235.00	197.50	647.50	215.83
M ₂ P ₃	225.00	172.50	173.33	570.83	190.28
M ₃ P ₁	210.00	233.33	240.00	683.33	227.78
M ₃ P ₂	253.33	220.00	217.50	690.83	230.28
M ₃ P ₃	160.00	215.00	173.33	548.33	182.78
Total	2320.83	2575.00	2473.33	7369.16	2456.39
Rataan	193.40	214.58	206.11	614.10	204.70

Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot Panen ke-3

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel
					0.05
Blok	2	2.727.65	1.363.83	1.83 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	12.207.01	1.109.73	1.49 ^{tn}	2.26
M	3	2.020.21	673.40	0.90 ^{tn}	3.44
P	2	6.428.01	3.214.00	4.31*	3.05
Linier	1	5.989.65	5.989.65	8.03*	4.30
Kuadratik	1	2.581.02	2.581.02	3.46 ^{tn}	4.30
Kubik	1	131.28	131.28	0.18 ^{tn}	4.30
M x P	6	3.758.79	626.47	0.84 ^{tn}	2.55
Galat	22	16.416.92	746.22		
Total	35	31.351.57			

Keterangan : * : nyata
 tn : tidak nyata
 KK : 13.35%

Lampiran 27. Panjang Buah (cm) Panen ke-3

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M ₀ P ₁	16.33	24.67	18.00	59.00	19.67
M ₀ P ₂	17.00	21.33	17.50	55.83	18.61
M ₀ P ₃	20.00	20.00	24.00	64.00	21.33
M ₁ P ₁	20.00	19.25	17.50	56.75	18.92
M ₁ P ₂	18.50	20.16	18.33	56.99	19.00
M ₁ P ₃	20.33	17.67	17.16	55.16	18.39
M ₂ P ₁	18.33	21.16	19.50	58.99	19.66
M ₂ P ₂	20.00	24.33	19.33	63.66	21.22
M ₂ P ₃	22.00	19.33	22.50	63.83	21.28
M ₃ P ₁	25.33	22.50	21.67	69.50	23.17
M ₃ P ₂	20.50	19.00	23.16	62.66	20.89
M ₃ P ₃	19.33	21.00	19.50	59.83	19.94
Total	237.65	250.40	238.15	726.20	242.07
Rataan	19.80	20.87	19.85	60.52	20.17

Daftar Sidik Ragam Panjang Buah Panen ke-3

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel
					0.05
Blok	2	8.69	4.35	0.90 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	66.89	6.08	1.26 ^{tn}	2.26
M	3	33.41	11.14	2.32 ^{tn}	3.44
P	2	1.15	0.58	0.12 ^{tn}	3.05
M x P	6	32.32	5.39	1.12 ^{tn}	2.55
Galat	22	105.79	4.81		
Total	35	181.37			

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 10.87%

Lampiran 28. Lingkaran Buah (cm) Panen ke-3

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M ₀ P ₁	11.67	15.67	14.67	42.01	14.00
M ₀ P ₂	12.00	14.00	11.50	37.50	12.50
M ₀ P ₃	13.50	13.67	14.67	41.84	13.95
M ₁ P ₁	13.75	16.00	12.75	42.50	14.17
M ₁ P ₂	12.50	13.83	11.67	38.00	12.67
M ₁ P ₃	12.16	12.50	13.16	37.82	12.61
M ₂ P ₁	13.00	15.33	12.50	40.83	13.61
M ₂ P ₂	13.83	14.00	13.67	41.50	13.83
M ₂ P ₃	14.75	13.33	14.00	42.08	14.03
M ₃ P ₁	14.67	14.50	14.50	43.67	14.56
M ₃ P ₂	13.50	12.50	12.33	38.33	12.78
M ₃ P ₃	11.16	12.00	13.50	36.66	12.22
Total	156.49	167.33	158.92	482.74	160.91
Rataan	13.04	13.94	13.24	40.23	13.41

Daftar Sidik Ragam Lingkaran Buah Panen ke-3

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. Tabel 0.05
Blok	2	5.39	2.70	2.35 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	20.91	1.90	1.66 ^{tn}	2.26
M	3	2.67	0.89	0.77 ^{tn}	3.44
P	2	8.59	4.29	3.74*	3.05
Linier	1	6.25	6.25	5.45*	4.30
Kuadratik	1	5.20	5.20	4.52*	4.30
Kubik	1	1.83	1.83	1.59 ^{tn}	4.30
M x P	6	9.66	1.61	1.40 ^{tn}	2.55
Galat	22	25.26	1.15		
Total	35	51.56			

Keterangan : * : nyata
 tn : tidak nyata
 KK : 7.99%